

# ด่วนที่สุด

ที่ พณ ๐๓๐๙.๐๙/ว ๑๑/๒๗



ถึง สภาอุตสาหกรรมแห่งประเทศไทย

ด้วยหน่วยงานหน่วยงานตอบโต้การทุ่มตลาดของสาธารณรัฐอินโดนีเซีย (Komite Anti Dumping Indonesia: KADI) ได้เผยแพร่ประกาศผลการพิจารณาทบทวนความจำเป็นในการใช้บังคับอากรตอบโต้การทุ่มตลาดต่อไป (Sunset Review) กรณีสินค้าเหล็กรีดร้อนชนิดเป็นม้วน (Hot Rolled Coil) ที่มีแหล่งกำเนิดจากจีน อินเดีย รัสเซีย คาซัคสถาน เบลารุส ไต้หวัน และไทย ลงวันที่ ๑๙ มกราคม ๒๕๖๗ โดยเรียกเก็บอากรตอบโต้การทุ่มตลาดฯ ต่อไปในอัตราเดิมเป็นระยะเวลาห้าปี มีผลใช้บังคับตั้งแต่วันที่ ๒ เมษายน ๒๕๖๗ เป็นต้นไป

ทั้งนี้ สามารถศึกษาข้อมูลเพิ่มเติมและดาวน์โหลดเอกสารที่เกี่ยวข้องได้จาก QR code ที่ปรากฏท้ายหนังสือฉบับนี้ หรือทางเว็บไซต์ <https://thaitr.dft.go.th/th/search/AD2037>



กรมการค้าต่างประเทศ  
กองปกป้องและตอบโต้ทางการค้า  
โทร ๐๒ ๕๔๗ ๔๗๔๒  
โทรสาร ๐๒ ๕๔๗ ๔๗๔๑



**LAPORAN AKHIR**  
**HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR) ATAS**  
**PENGENAAN BMAD TERHADAP PRODUK BAJA *HOT***  
***ROLLED COIL* (HRC) YANG BERASAL DARI NEGARA**  
**REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA,**  
**KAZAKHSTAN, BELARUSIA, TAIWAN DAN THAILAND**

**VERSI TIDAK RAHASIA**

**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA**

**2024**

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

DAFTAR ISI

A. LATAR BELAKANG .....	2
B. PROSEDUR .....	3
C. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS.....	8
D. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN STANDING PETITIONER.....	12
E. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI ..	13
F. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI ..	14
G. FAKTOR <i>RECURRENCE</i> DAN <i>LIKELIHOOD</i> MASIH TERJADINYA DUMPING DAN KERUGIAN.....	19
G.1 PENENTUAN MARGIN DUMPING ..	19
G.2 DAMPAK VOLUME IMPOR (ABSOLUT).....	25
G.3 DAMPAK VOLUME IMPOR (RELATIF TERHADAP KONSUMSI NASIONAL) .....	25
G.4 DAMPAK HARGA IMPOR .....	26
G.5 KELEBIHAN/EKSES PRODUKSI <u>VS</u> KONSUMSI HRC DI RRT, INDIA, RUSIA, BELARUSIA, DAN KAZAKHSTAN, TAIWAN DAN THAILAND..	28
G.6 PENGENAAN TRADE REMEDIES OLEH OTORITAS NEGARA LAIN TERHADAP EKSPOR NEGARA YANG DITUDUH.....	32
G.7 PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DUMPING.....	33
H. FAKTOR LAIN.....	40
H.1 PERKEMBANGAN EKSPOR IDN.....	40
H.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI NASIONAL .....	41
H.3 TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN .....	41
I. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN ..	42
J. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI. ....	60

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

**A. LATAR BELAKANG**

1. Pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022 terhadap impor *Hot Rolled Coil* (HRC) asal Republik Rakyat Tiongkok (RRT), India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand. Sebagaimana ditetapkan, PMK tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun terhadap seluruh eksportir/eksportir produsen dari negara-negara tersebut dengan besaran BMAD, yakni: 0 - 20% untuk RRT; 12,95% – 20% untuk India; 5,58% - 20% untuk Rusia, Kazakhstan, dan Belarusia; 0 - 20% untuk Taiwan; dan 7,52% – 20% untuk Taiwan, sejak tanggal 2 April 2019 dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2024.
2. Berdasarkan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia tahun 2022 (BTKI 2022), produk HRC impor dimaksud termasuk dalam pos tarif 7208.10.00, 7208.25.00, 7208.26.00, 7208.27.11, 7208.27.19, 7208.27.91, 7208.27.99, 7208.36.00, 7208.37.00, 7208.38.00, 7208.39.10, 7208.39.20, 7208.39.30, 7208.39.40, 7208.39.90, ex7208.90.10, ex7208.90.20, dan ex7208.90.90 dengan deskripsi Canai lantain dari besi atau baja bukan paduan dengan lebar 600 mm (enam ratus milimeter) atau lebih, dicanai panas, tidak dipalut, tidak disepuh atau tidak dilapisi, dalam gulungan.
3. Berkenaan dengan akan berakhirnya masa pengenaan BMAD atas produk HRC impor tersebut, PT Krakatau Steel (Persero), Tbk, selaku Industri Dalam Negeri (IDN) penghasil produk HRC dan bertindak sebagai Pemohon, mengajukan permohonan penyelidikan untuk perpanjangan pengenaan BMAD atau penyelidikan SR pada tanggal 4 Oktober 2022. Berdasarkan Pasal 34 dalam Peraturan Pemerintah No.: 34 tahun 2011 Tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan (PP 34/2011), ketentuan terkait permohonan penyelidikan SR dapat diajukan paling lambat 15 (lima belas) bulan sebelum berakhirnya pengenaan BMAD.
4. Pemohon menyampaikan bahwa pengenaan BMAD terhadap impor dari negara RRT, India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand telah membantu untuk memulihkan kinerja perusahaan, namun proses pemulihan kerugian perusahaan belum sepenuhnya terjadi sehingga apabila BMAD tidak dilanjutkan, dikhawatirkan kerugian Pemohon akan berulang kembali karena Pemohon menduga bahwa praktik dumping

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

yang dilakukan oleh eksportir dan eksportir produsen HRC di negara-negara tersebut masih terus berlanjut.

5. Menindaklanjuti permohonan penyelidikan SR yang disampaikan oleh Pemohon tersebut, KADI telah melakukan penyelidikan SR untuk membuktikan mengenai kemungkinan masih berlanjutnya dan/atau berulangnya kembali dumping dan kerugian, apabila pengenaan BMAD dihentikan.

**B. PROSEDUR**

6. Pada tanggal 2 April 2019, Pemerintah Indonesia menetapkan Pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap impor produk produk *Hot Rolled Coil* (HRC) yang diimpor dari negara Republik Rakyat Tiongkok (RRT), India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022 tentang Perubahan Atas PMK 25/2019. Pengenaan BMAD berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 2 April 2019 dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2024 dengan besaran sebagaimana terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Besaran Pengenaan BMAD**

No.	Negara Asal Barang	Perusahaan	Besaran BMAD (%)
1.	Republik Rakyat Tiongkok	Wuhan Iron & Steel (Group) Co.	0
		Angang Steel Company Ltd.	20
		Baoshan Iron & Steel Co. Ltd.	20
		Perusahaan lainnya	20
2.	India	Essar Steel Ltd.	12,95
		JSW Steel Ltd.	20
		Perusahaan lainnya	20
3.	Rusia, Kazakhstan, dan Belarusia	Novolipetsk Steel	8,96
		Magnitogorsk Iron & Steel Works	20
		JSC Severstal	5,58
		Perusahaan lainnya	20
4.	Taiwan	Chung Hung Steel Corporation	4,24
		China Steel Corporation	0
		Shang Shing Steel Industrial	4,70
		Perusahaan lainnya	20
5.	Thailand	Sahaviriya Steel Industries Public Co. Ltd.	11,23
		Nakorntai Strip Mill Public Co.Ltd.	12,78
		G Steel Ltd.	7,52
		Perusahaan lainnya	20

Sumber: PMK 25/PMK.010/2019

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

7. PT Krakatau Steel (Persero), Tbk. (PTKS) sebagai produsen dalam negeri yang memproduksi HRC mengajukan permohonan penyelidikan SR atas pengenaan BMAD terhadap impor barang HRC yang berasal dari RRT, India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan, dan Thailand, dengan alasan bahwa proses pemulihan kerugian perusahaan masih belum sepenuhnya terjadi yang diduga akibat masih berlanjutnya praktik dumping yang dilakukan oleh eksportir dan eksportir produsen HRC di negara-negara tersebut.
8. Menindaklanjuti permohonan Pemohon pada tanggal 4 Oktober 2022, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2011 (PP 34/2011), KADI telah melakukan pre-notifikasi pada tanggal 30 Desember 2022, kepada perwakilan pemerintah RRT India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Thailand, Kepala Perwakilan Dagang dan Ekonomi Taiwan di Indonesia, dan *Eurasian Economic Commission* (EEC) tentang diterimanya permohonan Penyelidikan *Sunset Review* atas pengenaan BMAD terhadap impor HRC yang berasal dari negara-negara tersebut.
9. Setelah melakukan analisa bukti awal atas permohonan tersebut dan sesuai dengan Pasal 35 ayat 1 PP 34/2011 dan Pasal 11.3 *Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 Anti Dumping Agreement (ADA)*, pada tanggal 6 Februari 2023, KADI mengumumkan dimulainya penyelidikan SR atas pengenaan BMAD HRC yang berasal dari RRT, India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand, melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut juga disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan disertai dengan pengiriman kuesioner kepada IDN, industri dalam negeri lainnya, eksportir/eksportir produsen, importir yang diketahui, asosiasi produsen, dan negara anggota dari Eurasian Economic Union (EAEU). KADI juga memberikan kesempatan kepada pihak yang berkepentingan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (*hearing*).
10. Pihak yang berkepentingan yang diketahui dalam permohonan adalah:
  - a. Eksportir/Eksportir Produsen RRT
    - 1) Wuhan Iron & Steel (Group) Co.;
    - 2) Angang Steel Company Ltd.; dan
    - 3) Baoshan Iron & Steel Co. Ltd.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

- b. Eksportir/Eksportir Produsen India
    - 1) Essar Steel Ltd.; dan
    - 2) JSW Steel Ltd.
  - c. Eksportir/Eksportir Produsen Rusia, Kazakhstan, dan Belarusia
    - 1) Novolipetsk Steel;
    - 2) Magnitogorsk Iron & Steel Works; dan
    - 3) JSC Severstal.
  - d. Eksportir/Eksportir Produsen Taiwan
    - 1) Chung Hung Steel Corporation;
    - 2) China Steel Corporation; dan
    - 3) Shang Shing Steel Industrial
  - e. Eksportir/Eksportir Produsen Thailand
    - 1) Sahaviriya Steel Industries Public Co. Ltd.;
    - 2) Nakornthai Strip Mill Public Co. Ltd.; dan
    - 3) G Steel Ltd.
  - f. Importir
    - 1) PT Steel Pipe Industry of Indonesia;
    - 2) PT Baja Marga Kharisma Utama;
    - 3) PT Papajaya Agung;
    - 4) PT Indomulti Jaya Steel;
    - 5) PT Aplus Pacific;
    - 6) PT Srirejeki Perdana Steel;
    - 7) PT Intisumber Bajasakti;
    - 8) PT Indometal Mitrabuana;
    - 9) PT Baosteel Indonesia Steel Service Center;
    - 10) PT Bakrie Pipe Industries;
    - 11) PT IndoJapan Steel Center;
    - 12) PT Hanwa Steel Service Indonesia;
    - 13) PT Roda Prima Lancar;
    - 14) PT MICS Steel Indonesia;
    - 15) PT Gemala Kempa Daya;
    - 16) PT Indosafety Sentosa Industry;
    - 17) PT Raja Besi;
    - 18) PT Honda Trading Indonesia;
    - 19) PT JFE Shoji Steel Indonesia; dan
    - 20) PT United Steel Center Indonesia.
11. Periode penyelidikan kerugian dalam penyelidikan SR ini adalah 3 tahun, mulai 1 Juli 2019 sampai dengan 30 Juni 2022, dan periode penyelidikan dumping adalah di tahun ke-3, dari 1 Juli 2021 sampai dengan 30 Juni 2022.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

12. KADI memberikan batas waktu penyampaian jawaban kuesioner kepada masing-masing pihak yang berkepentingan, sebagaimana tersebut dalam resital 10. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan, pihak yang berkepentingan tidak seluruhnya kooperatif dengan menyampaikan jawaban kuesioner. Para pihak yang menyampaikan jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:
- a. Industri Dalam Negeri (IDN): PT Krakatau Steel (Persero), Tbk. (PTKS)
  - b. Industri Dalam Negeri Pendukung
    - 1) PT Gunung Raja Paksi, Tbk; dan
    - 2) PT Java Pasific.
  - c. Eksportir/Eksportir produsen RRT:  
Wuhan Iron & Steel (Group) Co (WISCO) tidak menyampaikan jawaban kuesioner secara lengkap.
  - d. Eksportir/Eksportir produsen Taiwan
    - 1) China Steel Corporation; dan
    - 2) Shang Shing Steel Industrial.
  - e. Tidak ada eksportir/eksportir produsen asal India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, dan Thailand yang menyampaikan jawaban kuesioner.
  - f. Importir:
    - 1) PT Baosteel Indonesia Steel Service Center;
    - 2) PT Aplus Pacific;
    - 3) PT Steel Pipe Industry of Indonesia;
    - 4) PT JFE Shoji Steel Indonesia;
    - 5) PT Honda Trading Indonesia;
    - 6) PT MICS Steel Indonesia;
    - 7) PT Indosafety Sentosa Industry.
13. KADI menyampaikan surat pemberitahuan ketidaklengkapan jawaban (*deficiency letter*) kepada pihak yang telah menjawab kuesioner namun tidak lengkap dan memberikan waktu yang cukup untuk menyampaikan kekurangan data tersebut hingga batas waktu yang ditetapkan.
14. KADI telah memberikan kesempatan yang cukup kepada eksportir/eksportir produsen dari India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, dan Thailand untuk menjawab kuesioner penyelidikan dan juga melalui pemerintah negara tersebut untuk menyampaikan



**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

- kepada eksportir/eksportir produsen negaranya agar menjawab kuesioner sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan KADI, namun tidak ada eksportir/eksportir produsen dari negara-negara tersebut yang merespon/menjawab kuesioner penyelidikan dari KADI.
15. Pada saat penyelidikan, Shang Chen Steel Co., Ltd asal Taiwan yang namanya tidak tercantum di dalam PMK (masuk kelompok “Perusahaan Lainnya”), namun menjawab kuesioner.
  16. KADI melakukan verifikasi lapangan ke IDN, dalam hal ini PT. Krakatau Steel, Tbk pada tanggal 29-31 Mei 2023
  17. Sehubungan dengan tidak dijawabnya kuesioner penyelidikan oleh eksportir/eksportir produsen atau menjawab kuesioner dengan tidak lengkap hingga batas waktu yang ditetapkan, KADI akan menggunakan data terbaik yang dimiliki (*best information available*) dalam melakukan perhitungan dumping.
  18. Sesuai dengan Article 6.9 *Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 ADA*, pada tanggal 2 Oktober 2023, KADI menerbitkan laporan data utama (*essential facts*) hasil penyelidikan sunset review atas impor produk HRC dan telah disampaikan kepada pihak yang berkepentingan untuk diminta tanggapan atau masukan.
  19. Berdasarkan *Article 6.2 ADA*, KADI memberikan kesempatan kepada pihak yang berkepentingan untuk menyampaikan tanggapan secara lisan terhadap laporan data utama. Pada tanggal 25 Oktober 2023, KADI mengadakan dengar pendapat khusus (*specific hearing*) atas permintaan China Steel Corporation, Shang Shing Steel Industrial dan Shang Chen Steel Co., Ltd. Pada tanggal 31 Oktober 2023, KADI mengadakan dengar pendapat publik (*public hearing*) atas permintaan Kazakhstan.
  20. Sesuai dengan ketentuan pasal 10 ayat 1 PP 34/2011 dan *Article 12.2 ADA*, KADI menerbitkan laporan akhir hasil penyelidikan anti dumping atas impor HRC yang akan menjadi dasar dalam rekomendasi KADI terkait Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap impor produk HRC yang berasal dari RRT, India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan, dan Thailand.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

**C. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS**

21. Barang yang diselidiki adalah produk canai lantain dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm (enam ratus millimeter) atau lebih, dicanai panas, tidak dipalut, tidak disepuh atau tidak dilapisi, dalam gulungan yang termasuk dalam pos-pos tarif: 7208.10.00, 7208.25.00, 7208.26.00, 7208.27.11, 7208.27.19, 7208.27.91, 7208.27.99, 7208.36.00, 7208.37.00, 7208.38.00, 7208.39.10, 7208.39.90, ex7208.90.10, ex7208.90.20, dan ex7208.90.90 (BTKI 2017).
22. Uraian barang yang diselidiki menurut BTKI 2017 berdasarkan PMK Nomor 6/PMK.010/2017 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor sebagaimana telah dirubah beberapa kali dimana yang terakhir dirubah dengan PMK Nomor 13/PMK.010/2022 tentang Perubahan Keempat Atas PMK Nomor 6/PMK.010/2017 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor mencakup sebanyak 15 pos tarif sebagaimana dirinci pada resital 21.
23. Dalam hal ini, keputusan mengenakan BMAD yang pertama sekali melalui PMK 25/2019, kemudian diubah melalui PMK 31/2022 dan BTKI 2017 dinyatakan tidak berlaku lagi dan diganti dengan BTKI 2022, berdasarkan PMK No. 26/PMK.010/2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor. Uraian barang yang diselidiki menurut BTKI 2022 mencakup sebanyak 18 pos tarif, dengan rincian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 2. Uraian Barang Sesuai BTKI 2022

No.	Pos Tarif	Uraian
	72.08	Produk canai lantainya dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm atau lebih, dicanai panas, tidak dipalut, tidak disepuh atau tidak dilapisi.
1	7208.10.00	- Dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, dengan pola relief
		- Lain-lain, dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, telah dibersihkan dengan asam:
2	7208.25.00	-- Dengan ketebalan 4,75 mm atau lebih
3	7208.26.00	-- Dengan ketebalan 3 mm atau lebih tetapi kurang dari 4,75 mm
	7208.27	-- Dengan ketebalan kurang dari 3 mm:
		--- Dengan ketebalan kurang dari 2 mm:
4	7208.27.11	---- Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya
5	7208.27.19	---- Lain-lain
		--- Lain-lain:
6	7208.27.91	---- Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya
7	7208.27.99	---- Lain-lain
		- Lain-lain, dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas:
8	7208.36.00	-- Dengan ketebalan melebihi 10 mm
9	7208.37.00	-- Dengan ketebalan 4,75 mm atau lebih tetapi tidak melebihi 10 mm
10	7208.38.00	-- Dengan ketebalan 3 mm atau lebih tetapi kurang dari 4,75 mm
	7208.39	-- Dengan ketebalan kurang dari 3 mm:
11	7208.39.10	--- Mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya dan dengan ketebalan 0,17 mm atau kurang
12	7208.39.20	--- Mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya dan dengan ketebalan lebih dari 0,17 mm tetapi tidak melebihi 1,5 mm
13	7208.39.30	--- Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya dan dengan ketebalan tidak melebihi 1,5 mm
14	7208.39.40	--- Dengan ketebalan lebih dari 2 mm, maksimum tensile strength 550 Mpa dan dengan lebar tidak melebihi 1.250 mm
15	7208.39.90	--- Lain-lain
	7208.90	- Lain-lain :
16	7208.90.10	-- Bergelombang
17	7208.90.20	-- Lain-lain, mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya dan dengan ketebalan 0,17 mm atau kurang
18	7208.90.90	-- Lain-lain

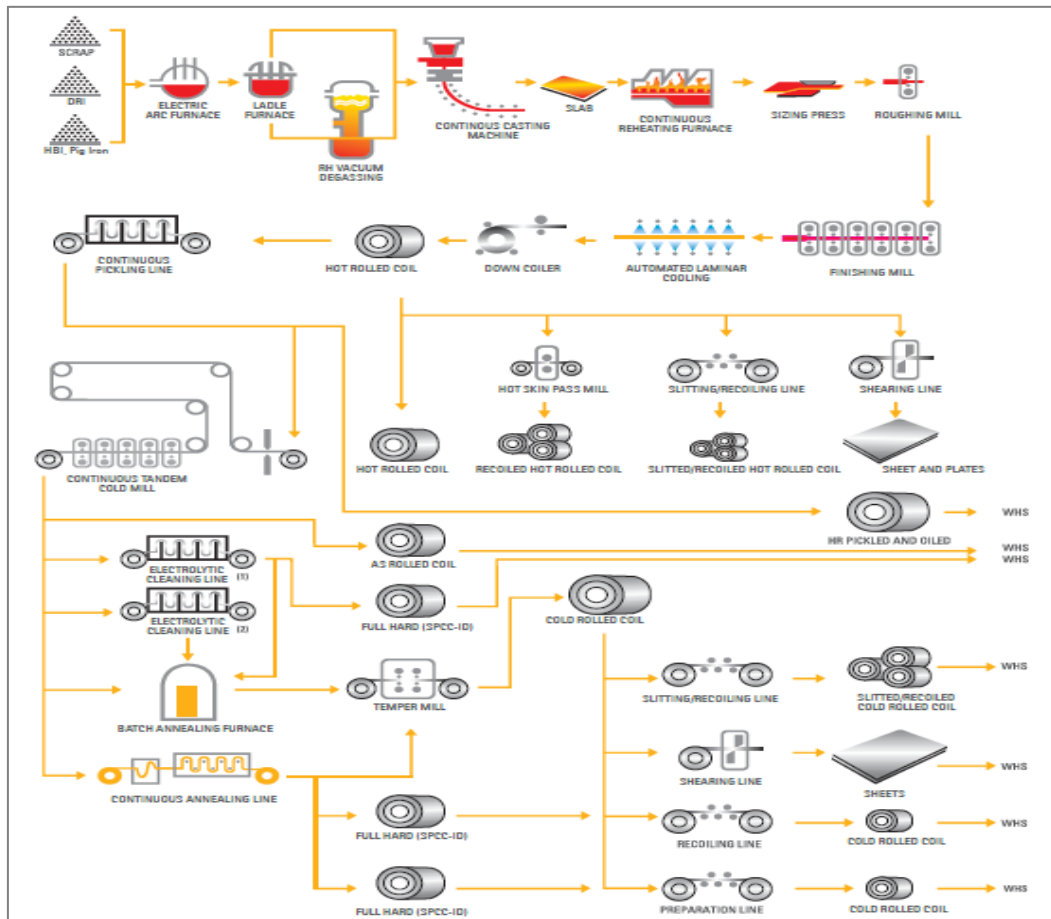
Sumber: BTKI 2022, PMK No. 26/PMK.010/2022.

24. HRC yang diproduksi oleh PT Krakatau Steel, Tbk adalah sejenis dengan barang yang diselidiki, antara lain dalam hal kesamaan bahan baku yang digunakan, proses produksi, karakteristik fisik, teknologi, serta kegunaan.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

25. Bahan baku utama pada produksi HRC adalah *Steel Slab*, yang melalui proses produksi berikut, menghasilkan HRC:

**Gambar 1. Proses Produksi HRC**



Sumber: Pemohon

- a. *Slab* (bahan baku) dipanaskan di dalam *Reheating Furnace* hingga temperatur  $\pm 1200^{\circ}\text{C}$  selama 150-180 menit.
- b. *Slab* ini memiliki tebal 200 mm (produksi *Slab Steel Plant PTKS*) dan 230 mm (produksi *PT Krakatau Posco*).
- c. *Slab* kemudian dikeluarkan dari *Reheating Furnace* dan disemprotkan air bertekanan tinggi untuk memecah scale yang terbentuk selama proses pemanasan. Lalu *Slab* baja akan melewati *Sizing Press* untuk direduksi lebarnya sesuai order dari konsumen.
- d. *Slab* kemudian diproses di *Roughing Mill* untuk direduksi ketebalannya dari 200-230 mm menjadi 30-45 mm dengan proses *Reversible* dalam 5-9 pass. Produk

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

- yang telah diproses di *Roughing Mill* dinamakan *Transfer Bar* dimana temperaturnya sekitar 1050° C.
- e. *Transfer bar* kemudian diproses lebih lanjut di *Finishing Line* yang terdiri dari 6 *Stand*. Pada *Finishing Line* ini proses reduksi dilakukan bertahap pada masing-masing *stand* hingga mencapai tebal akhir sesuai order dari konsumen. Produk yang telah diproses di *Finishing Line* yang dinamakan *Strip* dimana temperaturnya berada di sekitar 800-880° C.
  - f. *Strip* kemudian dilewatkan pada *Laminar Cooling System* yang berfungsi mendinginkan dengan laju pendinginan tertentu tergantung sifat mekanis dan struktur mikro yang ditargetkan.
  - g. *Strip* kemudian digulung di *Down Coiler* dimana temperatur berkisar 520-650° C. Pada tahap ini proses pembuatan HRC telah selesai.
  - h. HRC dapat langsung dijual ke konsumen, ataupun diproses lebih lanjut di lini produksi:
    - *Shearing Line*: memotong HRC menjadi Plate.
    - *Slitting Line*: membagi HRC secara lebar.
    - *Hot Skin Pass Mill*: memperbaiki *flatness* HRC.
    - *Continuous Pickling Line*: melapisi HRC dengan cairan khusus untuk dijadikan HRC-*Pickled & Oiled*.
26. Kegunaan HRC antara lain sebagai bahan baku untuk pembuatan *Oil and Gas Pipes, Boilers and Pressure Vessels, Gas Cylinders/LPG Bottles, General and Welded Structures, Ship Plates and Buildings, General Pipe and Tubes, Automotive Parts and Frames, Weathering Corrosion Resistant Steel, Containers, Heavy Duty Vehicle and Military Purposes*.
27. Dalam hal teknologi, secara umum IDN menggunakan teknologi yang sama dengan teknologi yang digunakan oleh eksportir produsen yang diselidiki. IDN mampu memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diselidiki sesuai dengan teknologi yang digunakan. Teknologi dan kualitas produksi IDN dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri.
28. Dalam upaya menurunkan biaya produksi dan meningkatkan kemampuan pasok, IDN melakukan pembangunan *blast furnace* dengan tujuan untuk penambahan kapasitas

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

produksi HRC dari xxx Juta Ton menjadi xxx Juta Ton pada tahun 2022 atau mengalami peningkatan sebesar 62%. Upaya ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan nasional, serta untuk keperluan proyek-proyek strategis lainnya yang tujuannya untuk meningkatkan efisiensi sehingga dapat lebih bersaing dengan barang impor.

**D. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN STANDING PETITIONER**

**Tabel 3. *Standing Petitioner***

No	Keterangan	Standing (%)
1	Pemohon	76
2	Pendukung	24
	<b>Total Produksi Pemohon + Pendukung</b>	<b>100</b>
3	Abstain	0
4	Menolak	0
	<b>Total Produksi Nasional</b>	<b>100</b>

Sumber: IDN Pemohon dan idn Pendukung, diolah

29. Sebagaimana telah disampaikan di awal laporan ini, IDN dalam penyelidikan ini adalah PT Krakatau Steel, dan didukung oleh 2 (dua) produsen HRC lainnya yaitu PT Gunung Raja Paksi, Tbk dan PT Java Pasific dan tidak ada produsen barang sejenis yang menolak penyelidikan (Tabel 3).
30. Berdasarkan hasil penyelidikan awal diperoleh data total produksi Pemohon sebesar 76% dari total produksi nasional dan didukung oleh produsen barang sejenis lainnya sebesar 24%, dan tidak ada produsen lainnya yang memproduksi barang sejenis menolak penyelidikan ini. Dengan demikian, sesuai dengan *Article 5.4 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994*, Pasal 4 PP 34/2011 dan Pasal 6 PP 34/2011, PT Krakatau Steel telah memenuhi syarat untuk menjadi Pemohon dalam penyelidikan ini mewakili IDN barang sejenis.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

#### **E. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI**

##### **Besaran Bea Masuk Produk HRC Impor**

31. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 26/PMK.010/2022 tentang penetapan sistem klasifikasi barang dan pembebanan tarif bea masuk atas barang impor, besarnya bea masuk untuk skema MFN untuk produk HRC adalah 15%, sedangkan yang berlaku dalam konteks FTA (tariff preferensi) adalah sebagai berikut:

- *ASEAN Trade in Goods Agreement* (ATIGA) berdasarkan PMK No. 43/PMK.010/2022, tarif preferensi untuk RRT, Thailand, dan India adalah 0%
- *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA), berdasarkan PMK No. 46/PMK.010/2022, tarif preferensi untuk RRT adalah 0%.
- *ASEAN-India Free Trade Agreement* (AIFTA), berdasarkan PMK No. 47/PMK.010/2022, tarif preferensi untuk India adalah 0%.

##### **Konsumsi Nasional HRC**

32. Konsumsi nasional selama P1–P3, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4, secara tren mengalami penurunan sebesar 1,2%. Pada saat konsumsi nasional mengalami penurunan, impor HRC asal dari negara yang dituduh dumping memang mengalami penurunan dengan tren sebesar 35,4% khususnya dari RRT dan Taiwan masing-masing 30,9% dan 47,1%, akan tetapi dari India dan Thailand mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu masing-masing dengan tren sebesar 114,6% dan 472,2%. Penurunan impor yang cukup signifikan dari RRT ditengarai karena penerapan *lockdown* oleh pemerintah RRT selama masa Covid-19 pada tahun 2021-2022 serta adanya kebijakan pemerintah RRT menjalankan program penurunan polusi industri baja dengan penutupan pabrik *induction furnace* yang kemudian mengalami relokasi ke negara-negara ASEAN. Akibat menurunnya pasokan dari RRT pada periode penyelidikan tersebut, menjadi peluang bagi IDN dan industri dalam negeri lainnya dalam meningkatkan penjualannya masing-masing sebesar 6% dan 11,2%. Berdasarkan analisis tersebut, tampaknya pengenaan BMAD atas impor HRC berjalan cukup efektif, meskipun impor dari India dan Taiwan mengalami kenaikan namun secara absolut kuantitasnya sangat kecil.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 4. Konsumsi Nasional HRC

No	Uraian	MT			Tren (%)
		P1	P2	P3	
<b>Penjualan Nasional</b>					
1	Pemohon	37	41	41	6,0
2	Produsen Nasional Lainnya	8	8	10	11,2
<b>Total</b>		45	49	51	<b>6,9</b>
<b>Impor Negara yang dikenakan BMAD</b>					
1	RRT	4	2	2	(30,9)
2	Taiwan	2	1	0	(47,1)
3	India	0	0	0	114,6
4	Thailand	0	0	0	472,2
5	Rusia	-	-	-	-
6	Kazakhstan	-	-	-	-
7	Belarusia	-	-	-	-
<b>Total</b>		5	3	2	<b>(35,4)</b>
<b>Impor Negara Lainnya</b>		50	42	44	<b>(5,8)</b>
<b>Total Impor</b>		55	45	47	<b>(8,2)</b>
<b>Konsumsi Nasional</b>		100	94	98	<b>(1,2)</b>

Sumber: BPS, IDN, dan industri dalam negeri lainnya, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

#### F. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

33. Pada Tabel 5 ditunjukkan data indikator kinerja IDN selama periode penyelidikan (P1: 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2: 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3: 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022) yang telah diverifikasi.
34. Data pada Tabel 5 berikut ini merupakan indikator kinerja ekonomi IDN yang digunakan KADI sebagai dasar dalam menganalisa kerugian yang akan disampaikan pada resital 35-41.



**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 5. Indikator Kinerja IDN

No.	Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Penjualan Domestik	MT	100	112	112	6,0
2	Penjualan Domestik	USD	100	123	190	37,9
3	Harga Domestik	USD/MT	100	110	169	30,1
4	Laba/(Rugi)	USD	(100)	24	97	-
5	Produksi	MT	100	123	125	12,0
6	Kapasitas Terpasang	MT/Tahun	100	100	163	27,5
7	Utilisasi Kapasitas	%	100	123	77	(12,2)
8	Pangsa Pasar	%	100	131	128	13,0
9	Persediaan	MT	100	37	40	(37,0)
10	Tenaga Kerja	Orang	100	101	97	(1,5)
11	Produktifitas	MT/Orang	100	122	129	13,7
12	Upah	USD	100	115	122	10,5
13	Arus Kas	USD	(100)	(73)	511	-
14	ROI	%	100	208	218	47,8
15	Pertumbuhan Penjualan	%	100	(249)	(590)	-
16	Kemampuan Meningkatkan modal	%	100	96	108	4,1

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

35. Secara umum, kinerja ekonomi IDN telah mengalami perbaikan yang direfleksikan oleh beberapa indikator yang mengalami peningkatan, antara lain penjualan dalam negeri IDN mengalami peningkatan sebesar 6%. Peningkatan penjualan yang terjadi ini diduga dipengaruhi oleh efek pandemi Covid yang menyebabkan kurangnya pasokan HRC dan adanya kebijakan pemerintah RRT menjalankan program penurunan polusi industri baja dengan penutupan pabrik *induction furnace* yang kemudian merelokasikannya ke sejumlah negara anggota ASEAN. Meskipun perkiraan penyebabnya seperti yang diuraikan tersebut, pengenaan BMAD atas impor HRC berjalan cukup efektif, kecuali terhadap impor dari India dan Taiwan yang mengalami kenaikan signifikan secara persentase namun secara kuantitas sangat kecil.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

36. Perpanjangan pengenaan BMAD diharapkan dapat mempertahankan kinerja indikator ekonomi IDN yang mengalami perbaikan. Memperpanjang pengenaan BMAD dapat mendorong tercapainya kinerja ekonomi IDN yang semakin stabil untuk mencapai industri HRC Indonesia yang tumbuh menjadi industri yang kuat dan kokoh yang akan mendorong pertumbuhan industri manufaktur lainnya. Oleh karena itu, menghentikan pengenaan BMAD berarti membiarkan kemungkinan berulangnya kembali dumping yang menghambat pertumbuhan industri HRC dan industri manufaktur lainnya tersebut.

**Tabel 6. Penjualan Domestik, Pertumbuhan Penjualan, dan Pangsa Pasar**

No	Uraian	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Penjualan Domestik	MT	100	112	112	6,0
2	Pangsa Pasar	%	100	131	128	13,0
3	Konsumsi Nasional	MT	100	94	98	(1,2)

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

37. Berdasarkan Tabel 6 di atas tampak bahwa penjualan domestik IDN selama P1-P3 mengalami peningkatan secara tren sebesar 6%, dimana peningkatan yang cukup signifikan (12%) terjadi dari P1 ke P2. Sementara itu, selama periode penyelidikan (P1-P3) konsumsi nasional mengalami sedikit penurunan (1,2%) namun penjualan domestik mengalami sedikit peningkatan sehingga pangsa pasar IDN juga mengalami peningkatan, khususnya dari P1 ke P2.

**Tabel 7. Produksi, Utilisasi Kapasitas, Persediaan Akhir, dan Kapasitas Terpasang**

No	Uraian	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Produksi	MT	100	123	125	12,0
2	Utilisasi Kapasitas	%	100	123	77	(12,2)
3	Persediaan	MT	100	37	40	(37,0)
4	Kapasitas Terpasang	MT/Tahun	100	100	163	27,5

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

38. Kinerja produksi IDN selama periode P1-P3 juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 12% dimana peningkatan signifikan (23%) terjadi dari P1 ke P2 (Tabel 7). Peningkatan produksi dari P1 ke P2 tersebut terjadi karena didorong oleh permintaan domestik yang meningkat sebagaimana direfleksikan oleh penjualan yang meningkat pada periode yang sama. Pada masa tersebut, IDN juga memaksimalkan persediaan yang ada untuk dijual sehingga terjadi efisiensi. Peningkatan permintaan pada P2 tampaknya mendorong IDN merealisasikan penambahan kapasitas terpasangnya pada P3 agar dapat meningkatkan produksinya untuk merespon permintaan yang meningkat. Namun, yang terjadi pada P3, saat kapasitas terpasang ditambah 63%, permintaan yang diharapkan terus meningkat, justru menurun, sehingga IDN tidak mampu meningkatkan produksinya dan utilisasi kapasitas mengalami penurunan pada P1-P3 sebesar (12,2%).

**Tabel 8. Produksi, Produktivitas, Tenaga Kerja, dan Upah**

No	Uraian	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Produksi	MT	100	123	125	12,0
2	Produktivitas	MT/Orang	100	122	129	13,7
3	Tenaga Kerja	Orang	786	792	762	(1,5)
4	Upah	USD	100	115	122	10,5

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

39. Pada Tabel 8 disajikan data kinerja IDN terkait produktivitas, tenaga kerja dan upah selama periode penyelidikan. Tampak bahwa produktivitas IDN menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun selama periode penyelidikan dimana tren peningkatannya mencapai angka 13,7%. Peningkatan produktivitas ini tampaknya berkorelasi positif dengan peningkatan produksi yang mencapai angka 12% dan juga dengan peningkatan penjualan. Namun, dampak dari menurunnya permintaan di P3 juga berdampak pada tenaga kerja yang menurun dengan tren sebesar 1,5%.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

**Tabel 9. Harga Domestik, Harga Pokok Penjualan, dan Laba/(Rugi)**

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Harga Domestik	USD/MT	100	110	169	30,1
2	Harga Pokok Penjualan (HPP)	USD/MT	100	98	136	16,4
3	Laba/(Rugi)	USD	(100)	24	97	-

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

40. Selama periode P1-P3, harga domestik IDN mengalami peningkatan dengan tren sebesar 30,1%, dimana peningkatan harga penjualan yang signifikan terjadi pada P3, mencapai 54,3% (Tabel 9). Peningkatan harga penjualan yang dilakukan oleh IDN pada P3 tersebut merupakan konsekuensi dari peningkatan harga pokok penjualan (biaya produksi) yang juga signifikan pada P3 yaitu sebesar 38%. Kondisi tersebut mengakibatkan tren peningkatan HPP atau biaya produksi mencapai angka 16,4%. Dalam kondisi seperti diuraikan di atas, IDN, khususnya di P3, tetap menjual dengan harga domestik yang peningkatannya lebih tinggi dari peningkatan harga pokok penjualan (54,3% vs 38%), membuat IDN mendapatkan laba yang terus meningkat dari minus (rugi) pada P1, dan konsisten meningkat pada P2 dan P3.
41. Kinerja ekonomi lainnya dari IDN terkait arus kas, ROI, kemampuan meningkatkan modal dan pertumbuhan penjualan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 10 selama Periode Penyelidikan semuanya mengalami perbaikan. Hal ini merupakan refleksi dari kinerja perusahaan secara keseluruhan selama Periode Penyelidikan. Dalam kondisi keuangan IDN yang terus membaik berdampak pada ROI dan kemampuan meningkatkan modal dan pertumbuhan IDN.

**Tabel 10. Arus Kas, *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE)**

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Arus Kas	USD	(100)	(73)	511	-
2	Return on Investment (ROI)	%	100	208	218	47,8
3	Kemampuan Meningkatkan modal	%	100	96	108	4,1

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

**G. FAKTOR *CONTINUATION* DAN *RECURRENCE LIKELIHOOD* TERJADINYA  
DUMPING DAN KERUGIAN**

**G.1 PENENTUAN MARJIN DUMPING**

42. Dalam melakukan perhitungan marjin dumping, KADI menggunakan data yang diperoleh dari jawaban produsen atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD sebagaimana disampaikan dalam kuesioner. Marjin dumping secara umum ditetapkan berdasarkan selisih antara harga normal (harga penjualan di dalam negeri) dengan harga ekspor pada saat penyerahan dan tingkat perdagangan yang sama (harga eks pabrik).
43. Pada umumnya, KADI menerima pengalokasian biaya yang dilakukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD dalam rangka pembebanan biaya dalam produk yang diselidiki, sepanjang pengalokasian tersebut mencerminkan biaya produksi, biaya penjualan dan administrasi umum yang didukung oleh data dalam laporan keuangan. Namun, apabila pengalokasian biaya tersebut dinilai tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, KADI melakukan penyesuaian yang dianggap wajar. Penyesuaian tersebut akan disampaikan kepada produsen atau eksportir produsen yang bersangkutan.
44. Perhitungan marjin dumping yang dilakukan oleh KADI terhadap produsen atau eksportir produsen akan disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan data utama ini.

**Nilai Normal**

45. Nilai normal masing-masing produsen atau eksportir produsen, secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan domestik selama periode penyelidikan.
46. Nilai normal dihitung berdasarkan data yang disampaikan oleh perusahaan yang diselidiki, yaitu data penjualan dan data *allowances* yang diusulkan sebagaimana disampaikan dalam jawaban kuesioner. Penjualan dalam negeri produsen atau eksportir produsen dapat dipergunakan dalam perhitungan nilai normal apabila memenuhi persyaratan perdagangan yang wajar (*ordinary course of trade*). Nilai normal ditentukan pada saat penyerahan barang di pabrik (*ex-factory*).

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

47. *Allowances* yang diajukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dapat diterima adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung (*direct selling expense*), dan dapat ditelusuri dalam data perusahaan terkait dengan penjualan barang yang diselidiki. Secara umum *allowances* dapat diterima jika merupakan bagian dari biaya penjualan dari barang yang diselidiki, yang umumnya diklasifikasikan dalam biaya penjualan, umum dan administrasi (*selling, general and administrative expenses*).
48. Dalam perhitungan nilai normal, data penjualan produsen atau eksportir produsen dapat digunakan apabila total volume penjualan domestik lebih dari 5% dari total volume penjualan ekspor ke Indonesia, dan apabila volume penjualan yang menguntungkan kurang dari 20% maka transaksi tersebut diabaikan dan digunakan metode konstruksi. Apabila volume penjualan yang menguntungkan lebih dari 20% sampai dengan 80%, maka hanya transaksi yang menguntungkan yang digunakan dalam perhitungan nilai normal, dan apabila lebih dari 80%, seluruh transaksi penjualan digunakan dalam perhitungan nilai normal.
49. Jika ada penjualan ekspor untuk kode kontrol barang (KKB) tertentu, namun tidak dijual di domestik, maka nilai normal dikonstruksi (*constructed normal value*) berdasarkan biaya produksi untuk KKB tertentu, biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi domestik, serta keuntungan yang wajar.

### **Harga Ekspor**

50. Harga ekspor bagi produsen atau eksportir produsen, ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan yang telah dikurangi dengan *allowances* yang dapat diterima dan biaya yang terkait dengan penjualan langsung yang diajukan dan diyakini kebenarannya. Harga ekspor dilakukan pada tingkat eks-pabrik.

### **Marjin Dumping**

#### **a. RRT**

51. Wuhan Iron & Steel (Group) Co. (WISCO):
- 1) WISCO tidak menjawab kuesioner secara lengkap hanya memberikan tanggapan dan jawaban terkait, antara lain penjualan, produksi, kapasitas, 5 (lima) negara

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

terbesar tujuan ekspor, dan jumlah tenaga kerja. Pada PMK 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022, WISCO mendapat BMAD sebesar 0%. Tampaknya WISCO beranggapan bukan sebagai subjek penyelidikan *Sunset Review* dan WISCO tidak berkewajiban untuk menjawab kuesioner, sehingga sampai batas waktu yang telah ditentukan WISCO tidak merespon kuesioner yang telah disampaikan.

- 2) Dengan demikian, sesuai dengan resital 12, tidak ada pihak yang berkepentingan dari RRT yang menjawab kuesioner secara lengkap dalam penyelidikan ini. Sehingga, dalam melakukan perhitungan marjin dumping untuk mengetahui masih ada atau tidaknya dumping dari produk impor HRC asal seluruh perusahaan di RRT, KADI menggunakan data terbaik yang dimiliki, sebagaimana diatur dalam *Article 6.8 Annex II* dan informasi yang terdapat dalam dokumen di dalam permohonan.
- 3) Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik dikurangi dengan biaya transportasi darat dan *handling* selama periode penyelidikan yang diperoleh dari *Steel Business Briefing (SBB) steel prices*.
- 4) Perhitungan harga ekspor menggunakan harga rata-rata CIF selama periode *penyelidikan* yang diperoleh dari data BPS dikurangi biaya transportasi dan asuransi yang diperoleh dari *SBB steel prices* dan *world freight rates*.
- 5) Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan marjin *dumping* untuk perusahaan eksportir RRT.

**b. India**

- 1) Sesuai dengan resital 12, tidak ada pihak yang berkepentingan dari India yang kooperatif dalam penyelidikan ini. Dengan demikian, penentuan marjin dumping untuk seluruh perusahaan di India menggunakan data terbaik yang dimiliki KADI, sebagaimana diatur dalam *Article 6.8 Annex II* dan informasi yang terdapat dalam dokumen di dalam permohonan.
- 2) Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik dikurangi dengan biaya transportasi darat dan *handling* selama periode penyelidikan yang diperoleh dari *SBB steel prices* dan *truck bhada*.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

- 3) Perhitungan harga ekspor menggunakan harga rata-rata CIF selama periode penyelidikan yang diperoleh dari data BPS dikurangi biaya transportasi dan asuransi yang diperoleh dari *world freight rates* dan *truck bhada*.
- 4) Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan margin dumping untuk perusahaan eksportir India.

**c. Rusia, Kazakhstan, Belarusia**

- 1) Sesuai dengan resital 12, tidak ada pihak yang berkepentingan dari Rusia, Kazakhstan dan Belarusia yang kooperatif dalam penyelidikan ini. Dengan demikian, penentuan margin dumping untuk seluruh perusahaan di Rusia, Kazakhstan dan Belarusia menggunakan data terbaik yang dimiliki KADI, sebagaimana diatur dalam *Article 6.8 Annex II* dan informasi yang terdapat dalam dokumen di dalam permohonan.
- 2) Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik rata-rata HRC di Rusia selama periode penyelidikan yang diperoleh dari diperoleh dari *SBB Steel Prices*, dikurangi biaya transportasi dalam negeri yang diperoleh dari *della.eu*.
- 3) Karena tidak ada impor asal Rusia ke Indonesia, perhitungan harga ekspor menggunakan harga ekspor BPS HRC Ukraina ke Indonesia selama periode penyelidikan yang dikurangi biaya transportasi laut dan darat, *handling* dan asuransi yang diperoleh dari BPS, *world freight rates*, *forwarder university*, dan *della.eu*.
- 4) Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan margin dumping untuk perusahaan eksportir Rusia, Kazakhstan dan Belarusia.

**d. Taiwan**

**52. China Steel Corporation (CSC)**

- 1) Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Penjualan domestik dilakukan secara langsung oleh CSC maupun melalui *trader*, baik yang terafiliasi maupun independent. Terdapat 3 (tiga) kode kontrol barang (KKB) yang identik antara penjualan domestik dan penjualan ke Indonesia. Atas ketiga KKB ini dilakukan *profitabilitas test* dan ditemukan *profit* di atas 80%. Sehingga, seluruh transaksi dari ketiga KKB ini digunakan dalam



**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

perhitungan nilai normal. CSC mengklaim *direct selling expense* dan *inland freight* sebagai *allowance* dalam transaksi penjualan domestik dan dapat diterima, setelah mengurangi harga domestik dengan *allowance* maka diperoleh harga domestik eks pabrik.

- 2) Penjualan ekspor ke Indonesia, dilakukan secara langsung oleh CSC maupun melalui traders, baik yang terafiliasi maupun independent. Dengan demikian perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor CSC ke Indonesia. CSC mengklaim *ocean* dan *inland freight*, *commission*, *loading fee*, THC, biaya survei, biaya servis pelabuhan, promosi, *broke rage*, asuransi dan biaya bank sebagai *allowance* yang semuanya dapat diterima. Karena penjualan ke Indonesia juga dilakukan melalui trader terafiliasi, maka atas transaksi penjualan yang dilakukan melalui trader tersebut ditambahkan keuntungan yang wajar diperoleh dari selisih harga jual *trader* dengan biaya yang dikeluarkan ((Harga Pokok Penjualan (HPP)).
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks pabrik), masih ditemukan margin dumping untuk CSC.

53. Shang Shing Steel (SSS) Industrial

- 1) Berdasarkan respon kuesioner diketahui bahwa Shang Chen Steel Co., Ltd. ("SCS") pada periode penyelidikan tidak memproduksi barang yang diselidiki dan tidak melakukan ekspor barang yang diselidiki ke Indonesia.
- 2) Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner. SSS hanya menjual dalam 2 (dua) kode kontrol barang (KKB) pada penjualan domestik sehingga *profitabilitas test* dilakukan hanya terhadap kedua KKB. Mempertimbangkan hasil *profitabilitas test* dimana ditemukan kurang dari 20% yang *profit*, KADI melakukan konstruksi atas perhitungan nilai normal dengan melakukan rata-rata tertimbang atas cara *Domestic Cost Of Goods Sold and Operating Expenses* (DMCOGSOE) dan ditambahkan dengan keuntungan yang wajar.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

- 3) Berdasarkan respon kuesioner diketahui bahwa bahwa SSS tidak melakukan ekspor HRC ke Indonesia pada periode penyelidikan, KADI menggunakan data terbaik yang dimiliki oleh KADI dengan menggunakan metode konstruksi untuk memperoleh harga ekspor ke Indonesia.
- 4) Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks pabrik), masih ditemukan margin dumping untuk SSS.

**e. Thailand**

- 1) Sesuai dengan resital 12, tidak ada pihak yang berkepentingan dari Thailand yang menjawab kuesioner. Dengan demikian, perhitungan margin dumping untuk seluruh perusahaan di Thailand dilakukan dengan menggunakan data terbaik yang dimiliki KADI, sebagaimana diatur dalam *Article 6.8 Annex II* dan informasi yang terdapat dalam dokumen di dalam permohonan.
  - 2) Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik rata-rata HRC di Thailand selama periode penyelidikan yang diperoleh dari *asianmetal*, dikurangi dengan biaya transportasi dan *handling* yang dianggap sama dengan biaya transportasi dan *handling* di RRT.
  - 3) Karena harga impor HRC asal Thailand pada periode penyelidikan dianggap anomali, sehingga harga tersebut tidak dapat digunakan dalam perhitungan harga ekspor. Dengan demikian perhitungan harga ekspor menggunakan harga rata-rata BPS HRC asal Vietnam yang dikurangi dengan *sea freight*, *Inland freight* dan *handling*, asuransi yang diperoleh dari BPS, *world freight rates*, dan *forwarder university*. *Inland freight* dan *handling* diasumsikan sama dengan *inland freight* dan *handling* di RRT.
  - 4) Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan margin dumping untuk perusahaan eksportir Thailand.
54. Berdasarkan hasil perhitungan margin yang dilakukan terhadap impor HRC asal negara yang dituduh dumping sebagaimana diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa impor HRC yang berasal dari ketujuh negara yang dituduh dan dikenakan dumping itu, masih mengandung dumping meskipun BMAD masih dikenakan.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

**G.2 DAMPAK VOLUME IMPOR (ABSOLUT)**

55. Dari Tabel 11 di bawah terlihat bahwa total impor produk yang diselidiki dari negara yang dituduh dumping selama periode penyelidikan mengalami penurunan dengan tren sebesar (35,4%). Penurunan tersebut menunjukkan efektivitas dari pengenaan BMAD terhadap produk tersebut. Memang terjadi peningkatan impor dari Thailand dan India masing-masing 472,2% dan 114,6%, namun karena volumenya termasuk kecil, pengenaan BMAD ini dinilai cukup efektif. Tampaknya Covid-19 mempengaruhi masuknya impor HRC ke Indonesia. Hal ini terefleksi dari menurunnya total impor dari negara lainnya.

**Tabel 11. Perkembangan Volume Impor HRC**

No	NEGARA	P1		P2		P3		Tren
		MT	%	MT	%	MT	%	%
1	RRT	80.662	7	34.815	3,6	38.527	4	(30,9)
2	Taiwan	35.728	3	23.371	2,4	10.012	1	(47,1)
3	India	6	0	61	0,0	28	0	114,6
4	Thailand	0	0	425	0,0	2	0	472,2
5	Rusia	-	-	-	-	-	-	-
6	Kazakhstan	-	-	-	-	-	-	-
7	Belarusia	-	-	-	-	-	-	-
<b>Impor negara dituduh</b>		<b>116.397</b>	<b>10</b>	<b>58.672</b>	<b>6,0</b>	<b>48.569</b>	<b>5</b>	<b>(35,4)</b>
<b>Total Negara Lainnya</b>		<b>1.096.051</b>	<b>90</b>	<b>916.227</b>	<b>94,0</b>	<b>972.948</b>	<b>95</b>	<b>(5,8)</b>
<b>Impor Total</b>		<b>1.212.447</b>	<b>100</b>	<b>974.898</b>	<b>100,0</b>	<b>1.021.517</b>	<b>100</b>	<b>(8,2)</b>

Sumber: BPS, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

**G.3 DAMPAK VOLUME IMPOR (RELATIF TERHADAP KONSUMSI NASIONAL)**

56. Sebagaimana disajikan pada Tabel 12 berikut, bahwa pangsa pasar total impor mengalami penurunan dengan tren sebesar 8,2% sejalan dengan penurunan konsumsi nasional selama Periode Penyelidikan dengan tren sebesar 1,2%. Penurunan pangsa pasar impor dari RRT dan Taiwan cukup tajam, masing-masing turun dengan tren sebesar 30,9% dan 47,1%, sementara pangsa pasar impor dari India dan Thailand mengalami peningkatan yang sangat signifikan, namun secara absolut kuantitasnya

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

sangat kecil, kurang dari 1% bila dibandingkan dengan total impor. Sementara itu, pangsa pasar penjualan dalam negeri IDN maupun industri dalam negeri lainnya mengalami peningkatan dengan tren masing masing sebesar 6% dan 11,2 %. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa penurunan impor terjadi karena pengenaan BMAD yang cukup efektif, namun kebijakan lockdown yang dilakukan oleh beberapa negara di masa Covid-19 khususnya oleh pemerintah RRT selama periode penyelidikan turut menyebabkan penurunan impor akibat menurunnya aktivitas ekspor di negara tersebut.

**Tabel 12. Perkembangan Pangsa Pasar HRC**

No	Uraian	MT			Tren (%)
		P1	P2	P3	
<b>Penjualan Nasional</b>					
1	Pemohon	37	41	41	6,0
2	Produsen Nasional Lainnya	8	8	10	11,2
<b>Total</b>		45	49	51	<b>6,9</b>
<b>Impor Negara yang dikenakan BMAD</b>					
1	RRT	4	2	2	(30,9)
2	Taiwan	2	1	0	(47,1)
3	India	0	0	0	114,6
4	Thailand	0	0	0	472,2
5	Rusia	-	-	-	-
6	Kazakhstan	-	-	-	-
7	Belarusia	-	-	-	-
<b>Total</b>		5	3	2	<b>(35,4)</b>
<b>Impor Negara Lainnya</b>		50	42	44	<b>(5,8)</b>
<b>Total Impor</b>		55	45	47	<b>(8,2)</b>
<b>Konsumsi Nasional</b>		100	94	98	<b>(1,2)</b>

Sumber: BPS, IDN, dan industri dalam negeri lainnya, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

#### G.4 DAMPAK HARGA IMPOR

##### *Depression, Suppression, dan Undercutting*

57. Pada Tabel 13 disajikan data kondisi harga impor dibandingkan dengan harga jual IDN. Tampak dari tabel tersebut bahwa terjadi *price suppression* pada P1 dimana IDN menjual dengan harga di bawah HPP atau jual rugi (*price suppression*), selanjutnya terjadi perbaikan pada P2 dan P3. Terkait dengan *price undercutting* dapat dilihat

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

bahwa harga jual IDN masih dibawah harga impor negara yang dituduh. Namun, berdasarkan data BPS, untuk India dan Thailand kecenderungan memiliki data anomali sehingga analisa *price undercutting* yang dilakukan tidak dapat mencerminkan kondisi yang semestinya untuk dilakukan perbandingan dengan harga domestik IDN. Selanjutnya, sesuai dengan tabel 12 diatas dapat terlihat bahwa tidak terdapat impor asal Rusia, Kazakhstan, dan Belarusia. Maka, untuk menganalisa apakah impor berasal dari ketiga negara tersebut masih memiliki kemungkinan adanya dampak harga (*price undercutting*). Oleh karena itu, KADI menggunakan data impor yang berasal dari Ukraina disebabkan secara geografis Ukraina berada dekat dengan Rusia, Kazakhstan, dan Belarusia serta komponen biaya produksi dinilai kurang lebih sama dengan di Ukraina. Selain itu, Ukraina masih tergabung di dalam wilayah CIS (*Commonwealth of Independent States*) seperti Rusia, Kazakhstan, dan Belarusia.

**Tabel 13. *Depression, Suppression, dan Undercutting***

No	Uraian	Tanpa BMAD <sup>1</sup>				Dengan BMAD <sup>2</sup>			
		P1	P2	P3	%	P1	P2	P3	%
1	Harga Pokok Penjualan	117	106	155	15	117	106	155	15
2	Harga IDN**	100	110	169	30	100	110	169	30
3	Price Supression	(17)	4	14	-	(17)	4	14	-
	Harga Impor Negara Dituduh								
	RRT	106	130	170	27	126	156	203	27
	India	526	193	951	34	629	231	1.136	34
	Rusia, Kazakhstan, Belarusia	131	139	222	30	154	162	260	30
	Taiwan	129	128	232	6	150	150	272	6
	Thailand <sup>3</sup>	9.777	280	220	(15)	11.685	334	263	(15)
4	Price Undercutting								
	RRT	(6)	(21)	(1)	-	(26)	(46)	(34)	-
	India	(426)	(83)	(782)	-	(529)	(121)	(967)	-
	Rusia, Kazakhstan, Belarusia	(31)	(29)	(53)	-	(54)	(53)	(91)	-
	Taiwan	(29)	(18)	(63)	-	(50)	(40)	(102)	-
	Thailand	(9.677)	(170)	(51)	-	(11.585)	(224)	(94)	-

Sumber: BPS, dan IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

1. Harga impor BPS + *terminal handling charge* + Bea Masuk impor
2. Harga impor BPS + *terminal handling charge* + Bea Masuk impor + BMAD
3. Terdapat anomali terhadap data impor dari Thailand

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

**G.5 KELEBIHAN/EKSES PRODUKSI VS KONSUMSI HRC DI RRT, INDIA, RUSIA, BELARUSIA, DAN KAZAKHSTAN, TAIWAN DAN THAILAND**

58. Berdasarkan data yang dimiliki oleh KADI ditemukan bahwa negara yang dituduh dumping memiliki kemampuan untuk meningkatkan ekspornya kembali karena *excess capacity* yang masih cukup tinggi. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari IDN dan *World Steel Dynamics*, *excess capacity* negara yang dituduh dumping masih cukup tinggi (Tabel 14). Selama periode penyelidikan, *excess capacity* RRT berada pada kisaran 11-16%, India pada kisaran 24-31%, Russia, Belarusia, Kazahstan pada kisaran 23-30%, Taiwan pada kisaran 11-29%, dan Thailand pada kisaran 34-43% dari total kapasitas nasional masing-masing negara tersebut.

**Tabel 14. *Excess Capacity* dari Negara yang Dituduh**

Negara	Keterangan	Satuan	P1	P2	P3
RRT	<i>Excess Capacity</i>	MT	39.000.000	45.000.000	57.000.000
		%	11,8	12,7	15,9
India	<i>Excess Capacity</i>	MT	9.495.290	10.573.468	7.352.694
		%	30,9	34,4	24,0
Russia, Belarusia, dan Kazakhstan	<i>Excess Capacity</i>	MT	8.284.525	7.946.525	6.414.525
		%	29,9	28,7	23,1
Taiwan	<i>Excess Capacity</i>	MT	4.463.245	3.051.772	1.704.825
		%	28,9	19,7	11,0
Thailand	<i>Excess Capacity</i>	MT	3.365.083	3.275.481	2.655.180
		%	42,6	41,5	33,6

Sumber: IDN dan *World Steel Dynamics*, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

***Excess Capacity* HRC di RRT**

59. Berdasarkan Tabel 15 terlihat bahwa *excess capacity* RRT terus mengalami peningkatan dari P1 sebesar 39 Juta ton menjadi 57 Juta ton pada P3 atau dengan tren peningkatan sebesar 21% dari P1-P3. Peningkatan *excess capacity* merupakan dampak dari penambahan kapasitas terpasang industri HRC di RRT yang memperkuat potensi RRT untuk meningkatkan ekspor HRC dumping ke Indonesia apabila BMAD tidak diberlakukan lagi. Apabila dilakukan perbandingan antara kapasitas produksi IDN dengan *excess capacity* RRT ditemukan bahwa *excess capacity* RRT 15 - 19 kali lebih besar dari kapasitas produksi IDN selama periode penyelidikan.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

**Tabel 15. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess* Produksi HRC RRT**

No	Uraian	Unit	P1	P2	P3	Tren
1	Kapasitas Terpasang	MT	331.000.000	355.000.000	359.000.000	4
2	Produksi Nasional	MT	304.520.000	309.560.000	330.280.000	4
3	Utilisasi	%	92	87	92	-
4	Permintaan Domestik	MT	292.000.000	310.000.000	302.000.000	2
5	Permintaan Domestik	%	96	100	91	(2)
6	<i>Excess Capacity</i> (1 – 4)	MT	39.000.000	45.000.000	57.000.000	21
7	<i>Excess Produksi</i> (4 – 2)	MT	12.520.000	(440.000)	28.280.000	-

Sumber: IDN dan *World Steel Dynamics*, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

***Excess Capacity* HRC di India**

60. Berdasarkan Tabel 16 terlihat bahwa *excess* produksi India terus mengalami peningkatan dengan tren peningkatan sebesar 5% dari P1-P3. Hal ini didukung oleh peningkatan produksi yang dilakukan oleh India juga dengan tren sebesar 5%. Meskipun *excess capacity* India menurun dengan tren sebesar 12%, namun dengan *excess capacity* sebesar 7,3-10,5 juta ton selama periode penyelidikan, kemampuan perusahaan di India untuk semakin meningkatkan ekspor HRC dumping masih cukup tinggi karena *excess capacity* India lebih dari 2 kali kapasitas produksi IDN selama periode penyelidikan.

**Tabel 16. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess* Produksi HRC India**

No	Uraian	Unit	P1	P2	P3	Tren
1	Kapasitas Terpasang	MT	30.700.000	30.700.000	30.700.000	-
2	Produksi Nasional	MT	22.320.747	21.185.823	24.576.112	5
3	Utilisasi	%	73	69	80	5
4	Permintaan Domestik	MT	21.204.710	20.126.532	23.347.306	5
5	Permintaan Domestik	%	95	95	95	(0)
6	<i>Excess Capacity</i> (1 – 4)	MT	9.495.290	10.573.468	7.352.694	(12)
7	<i>Excess Produksi</i> (4 – 2)	MT	1.116.037	1.059.291	1.228.806	5

Sumber: IDN dan *Trade Map*, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

***Excess Capacity* HRC di Rusia, Belarusia dan Kazakhstan**

61. Berdasarkan Tabel 17 terlihat bahwa *excess* produksi Rusia, Belarusia, dan Kazakhstan mengalami penurunan dari P1 sebesar 2,9 Juta ton menjadi 2,4 Juta ton pada P3 sebagai konsekuensi peningkatan produksi maupun utilisasi industri. Meskipun *excess capacity* ketiga negara EURASIA ini menurun dengan tren sebesar 12%, namun dengan *excess capacity* sebesar 6,4-8,3 juta ton selama periode penyelidikan, kemampuan perusahaan di ketiga negara ini masih cukup tinggi untuk meningkatkan ekspor HRC dumping apabila pengenaan BMAD dihentikan. Seperti halnya India, *excess capacity* Rusia, Belarusia, dan Kazakhstan berada 2 kali besar dari kapasitas produksi IDN selama periode penyelidikan.

**Tabel 17. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity* dan, *Excess* Produksi HRC Rusia, Belarusia, dan Kazakhstan**

No	Uraian	Unit	P1	P2	P3	Tren
1	Kapasitas Terpasang	MT	27.714.525	27.714.525	27.714.525	-
2	Produksi	MT	22.332.137	23.002.256	23.782.980	3
3	Utilisasi	%	81	83	86	3
4	Permintaan Domestik	MT	19.430.000	19.768.000	21.300.000	5
5	Permintaan Domestik	%	87	86	90	1
6	<i>Excess Capacity</i> (1 – 4)	MT	8.284.525	7.946.525	6.414.525	(12)
7	<i>Excess Produksi</i> (4 – 2)	MT	2.902.137	3.234.256	2.482.980	(8)

Sumber: IDN dan *Metal Bulletin Research*, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

***Excess Capacity* HRC di Taiwan**

62. Berdasarkan Tabel 18 terlihat bahwa *excess* produksi Taiwan mengalami penurunan dari P1 sebesar 4,4 Juta ton menjadi 1,7 Juta ton pada P3. Hal ini menunjukkan bahwa utilisasi industri HRC Taiwan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun selama periode penyelidikan dalam merespon permintaan domestik yang terus meningkat dengan tren sebesar 10%. Hal ini juga berimplikasi pada menurunnya kemampuan Taiwan untuk semakin meningkatkan ekspor HRC dumping-nya ke Indonesia apabila pengenaan BMAD dihentikan. Apabila dilakukan perbandingan antara kapasitas produksi IDN dengan *excess capacity* Taiwan ditemukan bahwa *excess capacity* Taiwan hampir 1 kali lebih besar dibandingkan kapasitas produksi IDN pada P3.



**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

**Tabel 18. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity* dan, *Excess Produksi* HRC Taiwan**

No	Uraian	Unit	P1	P2	P3	Tren
1	Kapasitas Terpasang	MT	15.460.000	15.460.000	15.460.000	-
2	Produksi	MT	14.870.080	14.969.785	15.311.086	1
3	Utilisasi	%	96	97	99	1
4	Permintaan Domestik	MT	10.996.755	12.408.228	13.755.175	12
5	Permintaan Domestik	%	74	83	90	10
6	<i>Excess Capacity</i> (1 – 4)	MT	4.463.245	3.051.773	1.704.825	(38)
7	<i>Excess Produksi</i> (4 – 2)	MT	3.873.325	2.561.557	1.555.911	(37)

Sumber: IDN dan *Metal Bulletin Research*, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

#### ***Excess Capacity* HRC di Thailand**

63. Berdasarkan Tabel 19 terlihat bahwa *excess capacity* Thailand mengalami penurunan dari P1 sebesar 3,3 Juta Ton menjadi 2,6 Juta ton pada P3. Dengan kapasitas terpasang HRC Thailand yang 2 kali lebih besar dari kapasitas terpasang HRC Indonesia dan utilisasi Thailand masih dalam kisaran 32-36% selama periode penyelidikan, terdapat *excess capacity* yang masih lebih dari 50% dan secara kuantitatif hampir sama dengan total produksi HRC Indonesia, dipastikan Thailand sangat mampu memanfaatkan pasar HRC Indonesia dengan HRC dumping apabila pengenaan BMAD dihentikan.

**Tabel 19. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity* dan, *Excess Produksi* HRC Thailand**

No	Uraian	Unit	P1	P2	P3	Tren
1	Kapasitas Terpasang	MT	7.900.000	7.900.000	7.900.000	-
2	Produksi	MT	2.524.609	2.624.795	2.829.487	6
3	Utilisasi	%	32	33	36	6
4	Permintaan Domestik	MT	4.534.917	4.624.519	5.244.820	8
5	Permintaan Domestik	%	180	176	185	2
6	<i>Excess Capacity</i>	MT	3.365.083	3.275.482	2.655.180	(11)
7	<i>Excess Produksi</i>	MT	(2.010.308)	(1.999.724)	(2.415.333)	-

Sumber: IDN dan *Metal Bulletin Research*, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

**G.6 PENGENAAN *TRADE REMEDIES* OLEH OTORITAS NEGARA LAIN TERHADAP  
 EKSPOR NEGARA YANG DITUDUH**

64. Pada Tabel 20 ditunjukkan daftar negara yang mengenakan BMAD ke negara-negara yang dituduh dumping. Seluruh negara yang dituduh dumping oleh Indonesia yaitu RRT, India, Russia, Kazakhstan, Taiwan dan Thailand mendapat hambatan perdagangan berupa pengenaan BMAD oleh negara lain seperti UK, EU, US, Canada, Mexico dan beberapa negara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa praktek perdagangan yang curang (*unfair trade*) berupa praktek dumping, memang dilakukan oleh negara-negara yang dituduh tersebut yang mengakibatkan kerugian industri dalam negeri dari negara lain tersebut.

**Tabel 20. Pengenaan BMAD Produk HRC asal RRT, India, Rusia, Belarusia, Kazakhstan, Taiwan dan Thailand**

No	Negara Penuduh	Negara Tertuduh	Duty	Keterangan
1	United Kingdom	China	13.2% - 35.9%	Diperpanjang sejak 01/01/2021
2	United Kingdom	China	65.1% - 73.7%	Diperpanjang sejak 01/01/2021
3	European Union	China	13.2% - 35.9%	Sunset Review
4	European Union	China	65.1% - 73.7%	Sunset Review
5	United States	China	68.27%	Sunset Review
6	United States	China	90.83%	Diperpanjang sejak 27/08/2019
7	Chinese Taipei	China	41.47% - 59.57%	Diperpanjang sejak 14/09/2022
8	Mexico	China	\$ 335,60 - 354,92 /ton	Diperpanjang sejak 19/04/2022
9	Canada	China	Not available	Diperpanjang sejak 13/05/2022
10	United States	India	Not available	Diperpanjang sejak 12/03/2018
11	United States	India	Not available	Diperpanjang sejak 27/08/2019
12	Thailand	India	20.02%-31.92%	Diperpanjang sejak 08/06/2021
13	United Kingdom	Rusia	17.6 - €96.5 per tonne, 17.6 - €96.5 per tonne	Sunset Review
14	European Union	Rusia	17.6 - €96.5 per tonne	Sunset Review
15	Mexico	Rusia	36,80%	Diperpanjang sejak 08/03/2022

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

No	Negara Penuduh	Negara Tertuduh	Duty	Keterangan
16	Mexico	Rusia	29,30%	Diperpanjang sejak 02/05/2017
17	United States	Rusia	Not available	Diperpanjang sejak 20/10/2016
18	United States	Rusia	Not available	Diperpanjang sejak 01/07/2021
19	Thailand	Kazakhstan	68.11%-109.25%	Diperpanjang sejak 08/06/2021
20	Canada	Taiwan	7%	Diperpanjang sejak 08/06/2021
21	United States	Taiwan	2.59%	Sunset Review
22	United States	Taiwan	Not available	Diperpanjang sejak 27/08/2019
23	Australia	Taiwan	-8.9% - -3.2%	Sunset Review
24	Thailand	Taiwan	3.45%-25.15%	Diperpanjang sejak 08/06/2021
25	United States	Thailand	Not available	Diperpanjang sejak 27/08/2019

Sumber: *Semi Annual Report, World Trade Organization (WTO)*, Diolah.

## G.7 PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DUMPING

### G.7.1 RRT

Tabel 21. Perkembangan Ekspor RRT (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
<b>HRC Karbon</b>						
1	Ekspor ke Indonesia	83.205	40.948	93.507	6,0	0,9
2	Ekspor ke Negara Lain	243.441	553.956	10.101.710	544,2	99,1
3	Total Ekspor HRC Karbon	326.646	594.904	10.195.217	458,7	100,0
<b>HRC Paduan</b>						
4	Ekspor ke Indonesia	378.669	209.452	45.623	(65,3)	2,9
5	Ekspor Negara Lain	6.360.894	8.748.365	1.539.786	(50,8)	97,1
6	Total Ekspor HRC Paduan	6.739.563	8.957.817	1.585.409	(51,5)	100,0
<b>Total Ekspor HRC (Karbon + Paduan)</b>						
7	Ekspor ke Indonesia	461.874	250.400	139.130	(45,1)	1,2
8	Ekspor ke Negara Lain	6.604.335	9.302.321	11.641.496	32,8	98,8
9	Total Ekspor HRC	7.066.209	9.552.721	11.780.626	29,1	100,0

Sumber: *Trade Map*, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

65. Berdasarkan Tabel 21 di atas, terlihat bahwa ekspor HRC Karbon RRT ke Indonesia hanya 0,9% pada P3 namun kinerja ekspor RRT masih mengalami peningkatan secara tren 6% meskipun BMAD masih berlaku (pengenaan BMAD cukup efektif). Kinerja ekspor RRT ke negara lainnya meningkat sangat signifikan dengan tren 544% selama periode penyelidikan. Seperti terlihat dalam Tabel 21 tersebut bahwa ekspor HRC Paduan dari RRT ke Indonesia mengalami penurunan dengan tren sebesar 65% dan ke negara lain turun dengan tren sebesar 51%. Penurunan ekspor HRC Paduan RRT ke Indonesia diperkirakan karena pengenaan BMAD ke HRC Paduan RRT yang berlaku sejak Maret tahun 2022, sehingga total ekspor HRC (Karbon + Paduan) RRT ke Indonesia mengalami penurunan dengan tren sebesar 45,1% selama periode penyelidikan (PI-P3), namun ekspor RRT ke negara lain mengalami peningkatan dengan tren sebesar 32,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa RRT memiliki kemampuan yang besar untuk membanjiri pasar domestik HRC di Indonesia apabila pengenaan BMAD dihentikan dengan mengalihkan sebagian ekspornya dari negara lainnya (khususnya yang mengenakan BMAD ke RRT) ke Indonesia. Dengan kemampuan ekspor HRC Karbon RRT ke Dunia yang besar (10,2 juta ton pada P3) sehingga apabila pengenaan BMAD tidak diperpanjang, ekspor RRT ke Indonesia akan meningkat kembali dan dapat menyebabkan deindustrialisasi industri HRC di Indonesia.
66. Tambahan pertimbangan terkait potensi terjadinya peningkatan impor dumping HRC Karbon adalah berkaitan dengan pengenaan BMAD terhadap produk impor HRC Alloy (Paduan) yang berasal dari RRT pada bulan Maret 2022. Penetapan BMAD dimaksud dilakukan berdasarkan hasil penyelidikan terhadap adanya praktek dumping atas impor HRC Alloy, yang saat itu juga didukung oleh adanya kecurigaan akan kemungkinan terjadinya pengalihan pola perdagangan dari HRC Karbon yang saat itu dan hingga saat ini sedang dikenai BMAD, ke HRC Alloy. Mempertimbangkan situasi tersebut, apabila pengenaan BMAD atas produk HRC Karbon (penyelidikan SR saat ini) tidak dilanjutkan, maka terdapat potensi kemungkinan peralihan pola perdagangan produk impor dari HRC Alloy kembali ke HRC Karbon. Selain itu, penghentian pengenaan BMAD berpotensi mengakibatkan adanya potensi pengenaan BMAD HRC Alloy tidak efektif sehingga berdampak pada kerugian industri dalam negeri produk HRC di Indonesia serta mengakibatkan deindustrialisasi industri produk HRC.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

## G.7.2 India

Tabel 22. Perkembangan Ekspor India (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
<b>HRC Karbon</b>						
1	Ekspor ke Indonesia	164	59	4	(84,4)	0,0
2	Ekspor ke Negara Lain	6.963.091	4.692.320	6.782.000	(1,3)	100,0
3	Total Ekspor Karbon HRC	6.963.255	4.692.379	6.782.004	(1,3)	100,0
<b>HRC Baja Paduan</b>						
4	Ekspor ke Indonesia	14.818	-	-	-	-
5	Ekspor Negara Lain	17.906	26.335	28.900	27,0	100,0
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	32.724	26.335	28.900	(6,0)	100,0
<b>Total Ekspor HRC</b>						
7	Ekspor ke Indonesia	14.982	59	4	(98,4)	0,0
8	Ekspor ke Negara Lain	6.980.997	4.718.655	6.810.900	(1,2)	100,0
9	Total Ekspor HRC	6.995.979	4.718.714	6.810.904	(1,3)	100,0

Sumber: *Trade Map*, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

67. Berdasarkan Tabel 22 di atas, terlihat bahwa meskipun secara pangsa ekspor India ke Indonesia relatif rendah, namun India memiliki kemampuan ekspor yang cukup besar sehingga terdapat kemungkinan adanya peningkatan ekspor dari India ke Indonesia. Oleh karena itu, masih diperlukan perpanjangan BMAD agar industri HRC di Indonesia dapat tumbuh dan semakin berdayasaing dalam menopang pertumbuhan industri manufaktur Indonesia (baja sebagai *mother industry*).

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

**G.7.3 Rusia**

**Tabel 23. Perkembangan Ekspor Rusia (Ton)**

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
<b>HRC Karbon</b>						
1	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
2	Ekspor ke Negara Lain	5.384.592	6.269.238	5.400.677	0,1	100,0
3	Total Ekspor HRC	5.384.592	6.269.238	5.400.677	0,1	100,0
<b>HRC Baja Paduan</b>						
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
5	Ekspor Negara Lain	41.958	51.340	38.611	(4,1)	100,0
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	41.958	51.340	38.611	(4,1)	100,0
<b>Total Ekspor HRC</b>						
7	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
8	Ekspor ke Negara Lain	5.426.550	6.320.578	5.439.288	0,1	100,0
9	Total Ekspor HRC	5.426.550	6.320.578	5.439.288	0,1	100,0

Sumber: *Trade Map*, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

68. Berdasarkan Tabel 23 di atas, terlihat bahwa meskipun tidak terdapat ekspor Rusia ke Indonesia setelah pengenaan BMAD, namun Rusia memiliki kemampuan ekspor yang cukup besar sehingga terdapat kemungkinan adanya peningkatan ekspor dari Rusia ke Indonesia apabila pengenaan BMAD dihentikan. Oleh karena itu, masih diperlukan perpanjangan BMAD agar industri HRC di Indonesia dapat tumbuh dan semakin berdayasaing dalam menopang pertumbuhan industri manufaktur Indonesia (baja sebagai *mother industry*).

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

**G.7.4 Kazakhstan**

**Tabel 24. Perkembangan Ekspor Kazakhstan (Ton)**

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
<b>HRC Karbon</b>						
1	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
2	Ekspor ke Negara Lain	829.633	1.128.946	1.273.751	23,9	100,0
3	Total Ekspor HRC	829.633	1.128.946	1.273.751	23,9	100,0
<b>HRC Baja Paduan</b>						
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
5	Ekspor Negara Lain	572	524	229	(36,7)	100,0
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	572	524	229	(36,7)	100,0
<b>Total Ekspor HRC</b>						
7	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
8	Ekspor ke Negara Lain	830.205	1.129.470	1.273.980	23,9	100,0
9	Total Ekspor HRC	830.205	1.129.470	1.273.980	23,9	100,0

Sumber: *Trade Map*, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

69. Berdasarkan Tabel 24 di atas, terlihat bahwa meskipun tidak terdapat ekspor Kazakhstan ke Indonesia, namun Kazakhstan memiliki kemampuan ekspor yang cukup besar sehingga terdapat kemungkinan adanya peningkatan ekspor dari Kazakhstan ke Indonesia. Oleh karena itu, masih diperlukan perpanjangan BMAD agar industri HRC di Indonesia dapat tumbuh dan semakin berdayasaing dalam menopang pertumbuhan industri manufaktur Indonesia (baja sebagai *mother industry*).

**G.7.5 Belarusia**

70. Berdasarkan Tabel 25 di bawah ini, terlihat bahwa tidak terdapat ekspor Belarusia ke Indonesia, namun Belarusia memiliki perjanjian kepabeanan bersama dengan Rusia dan Kazakhstan, maka tetap ada kemungkinan Rusia dan Kazakhstan melakukan ekspor melalui Belarusia jika pengenaan BMAD terhadap Belarusia dihentikan.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

**Tabel 25. Perkembangan Ekspor Belarusia (Ton)**

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
	<b>HRC Karbon</b>					
1	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
2	Ekspor ke Negara Lain	972	2.261	279	(46,4)	100,0
3	Total Ekspor HRC	972	2.261	279	(46,4)	100,0
	<b>HRC Baja Paduan</b>					
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
5	Ekspor Negara Lain	-	-	-	-	-
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	-	-	-	-	-
	<b>Total Ekspor HRC</b>					
7	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
8	Ekspor ke Negara Lain	972	2.261	279	(46,4)	100,0
9	Total Ekspor HRC	972	2.261	279	(46,4)	100,0

Sumber: Trade Map, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

#### G.7.6 Taiwan

71. Berdasarkan Tabel 26 di bawah, terlihat bahwa meskipun ekspor Taiwan ke Indonesia relatif rendah dan mengalami tren penurunan sebesar 47%, namun Taiwan memiliki kemampuan ekspor yang cukup besar (4-5 juta ton). Dengan demikian terdapat kemungkinan adanya peningkatan ekspor dari Taiwan ke Indonesia apabila pengenaan BMAD dihentikan. Oleh karena itu, masih diperlukan perpanjangan BMAD agar industri HRC di Indonesia dapat tumbuh dan semakin berdayasaing dalam menopang pertumbuhan industri manufaktur Indonesia (baja sebagai *mother industry*).



**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 26. Perkembangan Ekspor Taiwan (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
<b>HRC Karbon</b>						
1	Ekspor ke Indonesia	33.804	17.854	9.543	(46,9)	0,2
2	Ekspor ke Negara Lain	4.826.513	4.476.949	4.012.864	(8,8)	99,8
3	Total Ekspor HRC	4.860.317	4.494.803	4.022.407	(9,0)	100,0
<b>HRC Baja Paduan</b>						
4	Ekspor ke Indonesia	18.532	16.580	41.708	50,0	96,8
5	Ekspor Negara Lain	2.561	2.089	1.380	(26,6)	3,2
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	21.093	18.669	43.088	42,9	100,0
<b>Total Ekspor HRC</b>						
7	Ekspor ke Indonesia	52.336	34.434	51.251	(1,0)	1,3
8	Ekspor ke Negara Lain	4.829.074	4.479.038	4.014.244	(8,8)	98,7
9	Total Ekspor HRC	4.881.410	4.513.472	4.065.495	(8,7)	100,0

Sumber: Trade Map, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

### G.7.7 Thailand

72. Dari ketujuh negara yang tertuduh dalam kasus ini, Thailand merupakan negara yang terdekat secara geografis dengan Indonesia. Hal ini yang membuat Thailand menjadi ancaman bagi Indonesia, karena Thailand memiliki struktur industri baja yang serupa dengan Indonesia, sehingga banyak terdapat kesamaan dalam hal pengadaan bahan baku, biaya angkut, harga jual dan lain sebagainya. Dengan kapasitas yang masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan volume produksinya (utilisasi industri yang masih dibawah 40%) dan kinerja ekspor Thailand ke Indonesia maupun dunia meskipun dalam volume yang masih kecil namun peningkatannya selama periode penyelidikan cukup tinggi yaitu sebesar 66,4% (Tabel 27), Thailand dapat sewaktu-waktu melakukan ekspor ke Indonesia jika pengenaan BMAD dihentikan.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 27. Perkembangan Ekspor Thailand (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
<b>HRC Karbon</b>						
1	Ekspor ke Indonesia	20	476	23	7,2	0,1
2	Ekspor ke Negara Lain	14.335	25.941	39.740	66,5	99,9
3	Total Ekspor HRC	14.355	26.417	39.763	66,4	100,0
<b>HRC Baja Paduan</b>						
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
5	Ekspor Negara Lain	279	167	7	(84,2)	100,0
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	279	167	7	(84,2)	100,0
<b>Total Ekspor HRC</b>						
7	Ekspor ke Indonesia	20	476	23	7,2	0,1
8	Ekspor ke Negara Lain	14.614	26.108	39.747	64,9	99,9
9	Total Ekspor HRC	14.634	26.584	39.770	64,9	100,0

Sumber: Trade Map, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

## H. FAKTOR LAIN

### H.1 PERKEMBANGAN EKSPOR IDN

Tabel 28. Perkembangan Ekspor IDN

Keterangan	P1	P2	P3	Tren (%)
Penjualan Ekspor (Ton)	100	195	275	66
Penjualan Domestik	100	112	112	6
Produksi	100	123	125	12

Sumber: Pemohon, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

73. Pasar terbesar IDN adalah pasar domestik, dimana 70%-80% dari produksi IDN ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan hanya sekitar 15% - 30% dialokasikan untuk ekspor. Volume ekspor IDN naik dengan tren sebesar 66%, sehingga ekspor bukan menjadi penyebab IDN mengalami kerugian.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

## H.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI NASIONAL

**Tabel 29. Perkembangan Konsumsi Nasional**

No	Indikator	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Konsumsi Nasional (Ton)	100	94	98	(1,2)
2	Pangsa Pasar Pemohon (%)	100	131	128	13
3	Pangsa Pasar Negara Dumping (%)	100	60	40	(34,6)

Sumber: Pemohon, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

74. Berdasarkan Tabel 29 di atas, terlihat bahwa pangsa pasar pemohon mengalami peningkatan yang disebabkan oleh menurunnya pasokan impor selama periode penyelidikan yang pada saat bersamaan terjadi pandemi COVID-19 sehingga IDN dapat meningkatkan penjualannya akibat meningkatnya permintaan domestik.

## H.3 TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN

75. Teknologi yang digunakan IDN sama dengan teknologi yang digunakan oleh eksportir produsen dari negara-negara yang dituduh.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

**I. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN DAN RESPON KADI**

KADI menerima sejumlah tanggapan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

- (1) Ministry of Trade and Integration of the Republic of Kazakhstan;
- (2) Ministry of Economic Development of the Russian Federation and the Ministry of Industry and Trade of the Russian Federation dan Trade Representation of the Russian Federation in the Republic of Indonesia

**(1) Ministry of Trade and Integration of the Republic of Kazakhstan**

1. The following comments are without prejudice to the position of the Government of the Republic of Kazakhstan that the measure on imports of hot rolled coil from Kazakhstan is unlawful and cannot be regarded as an anti-dumping measure, as it was imposed without conducting the investigation and in the absence of affirmative original determinations of dumping, injury and causal link.

Given the lack of justification of imposition and continuation of the antidumping measure against Kazakhstan, the Ministry of Trade and Integration of the Republic of Kazakhstan (“Ministry”) respectfully requests to revoke the measure at issue.

The essential facts report on the results of the sunset review of the antidumping measure on imports of hot-rolled coil originating in the People’s Republic of China, India, Chinese Taipei, Thailand, Russia, Kazakhstan and Belarus (“Essential facts report”) fails to demonstrate that the requirements for continued imposition of the measure exist. The KADI failed to adequately respond to the comments made by the Ministry in its previous submissions.

**Tanggapan KADI**

Penyelidikan SR saat ini adalah perpanjangan dari pengenaan BMAD dari penyelidikan SR sebelumnya (2018 dan 2023). Pada penyelidikan SR tersebut, KADI telah mengirimkan dokumen penyelidikan termasuk kuesioner kepada seluruh pihak yang berkepentingan termasuk pihak Kazakhstan untuk mendapatkan data dan informasi dari para pihak tersebut yang dapat digunakan dalam penyelidikan yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

Namun, sampai dengan waktu yang telah diberikan, pihak Kazakhstan memilih untuk tidak kooperatif dengan tidak memberikan respons atas kuesioner sama sekali. Sehingga diputuskan untuk tetap melanjutkan pengenaan BMAD terhadap Kazakhstan.

2. Extension of the measure to Kazakhstan is unlawful

The KADI itself confirmed that the extension of the anti-dumping measure against imports from Russia to Kazakhstan was not based on the results of the investigation. Instead, KADI decided to extend the measure to Kazakhstan in the course of the sunset review due to the enactment of the customs union

### **Tanggapan KADI**

Setelah pengenaan BMAD terhadap impor HRC asal Rusia, impor asal Kazakhstan meningkat signifikan setelah *Eurasian Economic Union* (EAEU), yang pada saat itu hanya beranggotakan 3 (tiga) negara yaitu Rusia, Belarus dan Kazakhstan, menerapkan *EAEU Custom Union* pada tahun 2010, dimana Belarus dan Kazakhstan belum menjadi negara anggota WTO (observer) dan baru menjadi anggota pada tahun 2014. Penerapan *custom union* oleh negara anggota EAEU berarti peniadaan bea masuk terhadap barang yang diperdagangkan diantara negara-negara dimaksud. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat dugaan bahwa praktik *circumvention* telah terjadi berkenaan dengan penerapan *custom union* ini. Oleh karena itu, dalam upaya mengefektifkan pengenaan BMAD terhadap impor HRC asal Rusia, KADI memutuskan untuk meng-*extend* pengenaan BMAD terhadap produk impor asal Kazakhstan.

Penyelidikan SR saat ini dimaksudkan untuk memperpanjang pengenaan BMAD dari penyelidikan SR sebelumnya (2018 dan 2023). Pada penyelidikan SR tersebut, KADI telah mengirimkan dokumen penyelidikan termasuk kuesioner kepada seluruh pihak yang berkepentingan termasuk pihak Kazakhstan, untuk memperoleh data dan informasi dari para pihak tersebut yang dapat digunakan dalam penyelidikan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah terkait *custom union* dan sistem perdagangan antar anggota *custom union* dan negara di luar *union*. Namun, sampai dengan batas waktu yang diberikan, pihak Kazakhstan tidak memberi respon terhadap kuesioner yang berarti

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

tidak kooperatif sehingga diputuskan untuk tetap melanjutkan pengenaan BMAD terhadap Kazakhstan.

3. KADI's assertion concerning circumvention is unsubstantiated

The only data regarding imports from the Republic of Kazakhstan is that imports of hot-rolled coil in 2012 increased three times compared to imports in 2011.

First, the KADI didn't demonstrate any connection between the creation of the customs union and the increase of imports from Kazakhstan in 2013 and still hasn't shown it. This is due to the absence of any causal link.

Second, the KADI didn't demonstrate that the product imported from Kazakhstan in 2012 was originating in Russia. The increase of imports, on its own, cannot justify the allegation concerning circumvention, especially when the country has its own production of the product concerned

Third, the sunset review resulting in the extension of the anti-dumping measure was concluded in 2013. Thus, the KADI could have access to import statistics of 2012. However, the final report on the results of the sunset review in 2013 does not contain any analysis of imports from Kazakhstan. The only explanation provided referred to the creation of the customs union. This is another indication that the allegation of circumvention is unfounded.

Therefore, there was no circumvention involving Kazakhstan in the period from the creation of the customs union to the extension of the measure at issue, i.e. 2010-2013

#### **Tanggapan KADI**

Setelah pengenaan BMAD terhadap produk impor HRC asal Rusia diberlakukan pada tahun 2011, impor asal Rusia menurun secara signifikan sementara impor HRC asal Kazakhstan meningkat tiga kali lipat. Kondisi ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pola perdagangan yang diindikasikan oleh pengalihan perdagangan dari Rusia ke negara Kazakhstan. Sehingga, agar pengenaan BMAD berjalan efektif, Kazakhstan diputuskan untuk dikenakan BMAD.

Berkenaan dengan keputusan tersebut, pada penyelidikan SR ke-2 dan SR ke-3 ini, KADI mengirimkan kuesioner kepada Kazakhstan dan meminta melalui perwakilan

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

pemerintah agar para pihak yang berkepentingan di Kazakhstan bersedia menjawab kuesioner dan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan KADI dalam melakukan penyelidikan lebih lanjut terkait antara lain pola perdagangan di dalam *custom union* dan negara ketiga, dan informasi lainnya.

Namun, sampai dengan waktu yang telah diberikan pihak Kazakhstan memilih untuk tidak kooperatif. Sehingga diputuskan untuk tetap melanjutkan pengenaan BMAD terhadap Kazakhstan

4. KADI's understanding of the customs union is wrong

The KADI's assumption that evasion will be easy for the EAEU Member States is unsubstantiated. The KADI refers to a theoretical possibility. However, in fact, the explanation provided above demonstrates the absence of circumvention.

In the KADI's view, the elimination of import duties makes circumvention easy in the customs union. The KADI's approach would mean that any free trade area (which is by definition aimed at elimination of trade barriers) is automatically evading trade remedies. This erroneous approach is not reasonable.

The KADI continues to ignore that the existence of the customs union does not affect the origin of goods. The Ministry repeatedly provided the KADI with information concerning the functioning of the customs union and the system of national certificates of origin. This information proves wrong the allegations made by the petitioner and the KADI in the sunset reviews. Despite the clarifications, the KADI continues to ignore the information provided by the Government of the Republic of Kazakhstan, including in submissions dated March 16, 2023 № 02- 18/1222-И.

#### **Tanggapan KADI**

KADI ingin menegaskan kembali pemahaman kami tentang definisi *Custom Union* berdasarkan sumber-sumber berikut:

Berdasarkan definisi umum "Customs Union" yang didefinisikan oleh *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT), sebagai bagian dari kerangka WTO, adalah sebagai berikut:

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

Custom union berarti substitusi satu wilayah pabean untuk dua atau lebih wilayah pabean, sehingga:

- i. bea masuk dan peraturan perdagangan yang membatasi lainnya (kecuali, jika diperlukan, yang diperbolehkan berdasarkan Pasal XI, XI, XIII, XIV, XV dan XX) dihapuskan sehubungan dengan secara substansial semua perdagangan antara wilayah konstituen serikat pekerja atau setidaknya sehubungan dengan untuk secara substansial semua perdagangan produk yang berasal dari wilayah tersebut, dan,
- ii. tunduk pada ketentuan-ketentuan paragraf 9, pada dasarnya tugas yang sama dan peraturan perdagangan lainnya diterapkan oleh masing-masing anggota union pada perdagangan di wilayah yang tidak termasuk dalam serikat.

Selanjutnya, berdasarkan *Treaty on the Eurasian Economic Union*, *Custom Union* didefinisikan sebagai bentuk integrasi perdagangan dan ekonomi dari Negara-negara anggota yang menyediakan wilayah pabean terpadu yang bebas dari bea masuk (bea, pajak, dan biaya lain yang memiliki efek setara), tindakan non-tarif, perlindungan khusus antidumping dan countervailing measures, tetapi dengan tariff bea cukai umum dan metode penilaian umum yang mengatur perdagangan luar negeri dengan negara ketiga.

Sebagai kesatuan wilayah pabean dimana tidak ada bea masuk (bea, pajak, dan biaya lain yang memiliki efek setara) yang diterapkan, arus barang di dalam member states mengalir bebas tanpa hambatan apapun. Dalam kondisi seperti ini, tindakan penghindaran akan mudah dilakukan oleh negara anggota EAEU. Untuk memastikan efektivitas pengenaan Tindakan Anti-dumping (BMAD) terhadap HRC dari negara-negara yang berada dalam satu *custom union* dengan Rusia, tindakan tersebut kemudian diperluas ke negara-negara Anggota EAEU.

Lebih lanjut KADI perlu menegaskan bahwa *free trade agreement* (FTA) dan *custom union* adalah dua kesepakatan berbeda pendekatan dan komitmennya, dalam FTA, perdagangan bebas yang dimaksud adalah bebas dengan persyaratan COO sesuai komitmen, tidak semua tarif bea masuk 0%, tetapi pasti lebih rendah dari Tarif MFN,



**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

dan hanya berlaku diantara sesama anggota, terhadap mitra di luar anggota FTA, komitmen FTA tidak berlaku. Berbeda halnya dengan *custom union*, dalam *custom union*, arus barang mengalir tanpa ada border, tanpa COO dan tanpa tarif bea masuk dan dalam menghadapi mitra eksternal, negara anggota *custom union* memiliki komitmen yang sama, yang ditandai dengan adanya komitmen *external tariff*.

Meskipun demikian, sehubungan dengan argument Kazakhstan yang mengatakan bahwa *evasion* tidak mungkin terjadi diantara negara anggota EAEU, KADI telah memberikan kesempatan yang cukup kepada pihak Kazakhstan (Pemerintah) untuk dapat memberikan data dan informasi pendukung yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan KADI di dalam penyelidikan untuk membuktikan argument Kazakhstan tersebut. Namun, hingga saat ini, KADI tidak memperoleh data yang dimaksud, dalam hal ini kami menilai pihak Kazakhstan tidak kooperatif. Sehingga berdasarkan hal tersebut, KADI tetap melanjutkan pengenaan BMAD sesuai PMK No. 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022 serta penyelidikan SR ke-3 terhadap Kazakhstan

5. KADI's likelihood of continuation or recurrence of dumping and injury assessment is flawed

The KADI has not established dumping, injury and causal link and has not conducted an original investigation of imports from Kazakhstan. In these circumstances, any likelihood of continuation or recurrence of dumping and injury assessment is flawed.

In addition, and without prejudice, the KADI's essential facts report does not contain evidence of the likelihood of continuation or recurrence of dumping and injury in order to continue the imposition of the measure at issue. The determinations in the sunset review must be based on positive evidence.

Importantly, the likelihood analysis cannot be based on possible assumptions. The Appellate Body in US – Corrosion-Resistant Steel Sunset Review has found that “a firm evidentiary foundation is required in each case for a proper determination under Article 11.3 of the likelihood of continuation or recurrence of dumping” and that “[s]uch a determination cannot be based solely on the mechanistic application of presumptions

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

The Appellate Body has found that the use of the word “likely” indicates that the likelihood determination “may be made only if the evidence demonstrates that dumping would be probable if the duty were terminated – and not simply if the evidence suggests that such a result might be possible or plausible”.

The Appellate Body has also found that the meaning of the words “determine” and “review” suggests that an investigating authority “must act with an appropriate degree of diligence and arrive at a reasoned conclusion on the basis of information gathered as part of a process of reconsideration and examination”.

The existence of the production capacity alone is not sufficient to conclude that exports is likely to resume, let alone that there is likelihood of dumping and injury. In the KADI’s logic any country that produces and exports the product concerned is likely to start exporting to Indonesia. There are other countries that also produce the product concerned but the KADI doesn’t extend the measure to those countries.

Moreover, the performance of the petitioner is supported by the government through its participation in the infrastructure projects, including in the development of the National Capital City, and government policies of increasing the use of domestic steel products. Government procurement of imported goods in Indonesia can be carried out if the goods are not yet produced in Indonesia or the volume of domestic production is insufficient. In these conditions, the outlook for the petitioner is positive.

The Ministry does not consider that it is logical that Kazakhstan should be faced with a measure, while Kazakhstan has never exported the dumped product concerned to Indonesia and the domestic industry of Indonesia has never suffered injury from imports from Kazakhstan

### **Tanggapan KADI**

Di dalam Laporan *Essential Facts*, KADI telah memuat analisa terkait faktor *recurrence* dan *likelihood* terjadinya dumping dan kerugian yang memuat bahwa kemungkinan berlanjut atau berulangnya dumping dan kerugian akibat impor HRC asal Kazakhstan masih dapat terjadi apabila pengenaan BMAD dihentikan, karena dari data dan informasi yang kami miliki ditemukan bahwa masih terdapat kemampuan untuk meningkatkan produksi karena *excess capacity* yang cukup besar dari Kazakhstan untuk meningkatkan eksportnya apabila pasar eksportnya ke

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

Indonesia terbuka kembali akibat penghentian BMAD. Sebagai informasi disampaikan bahwa ekspor dari seluruh negara yang dituduh dumping ke negara lain, masih mengalami peningkatan, kecuali RRT, eksportnya ke Indonesia masih menunjukkan peningkatan meskipun produk impor HRC dikenakan BMAD. Selain masih ditemukannya dumping meskipun Indonesia sedang menerapkan BMAD, terdapatnya *excess capacity* yang cukup besar serta adanya hambatan ekspor Kazakhstan di negara lain menguatkan perkiraan akan terjadinya *dumping and injury likelihood* apabila pengenaan BMAD dihentikan.

6. KADI's procedural violations prevent Kazakhstan from defending its interests

In accordance with Article 11.4 of the WTO Anti-Dumping Agreement the provisions of Article 6 regarding evidence and procedure shall apply to any review carried out under Article 11.

First, the KADI did not provide the requested non-confidential summaries of confidential information. The KADI simply responded that the application submitted is sufficient and understandable, while in fact it does not conform to the requirements of Article 6.5.1 of the Anti-Dumping Agreement

Second, the KADI failed to explain its basis for:

- 1) resorting to facts available and
- 2) its particular choice of data as facts available.

In circumstances where KADI has never established dumping in the first place, the determination of the likelihood of continuation or recurrence of dumping based on facts available cannot be rationally explained.

In addition, there is absolutely no connection between the data used as facts available and Kazakhstan. According to the Appellate Body, "when relying on facts available, an investigating authority must use those facts available that reasonably replace the necessary information that an interested party failed to provide with a view to arriving at an accurate determination".

Third, the KADI failed to disclose the essential facts in the meaning of Article 6.8 of the Anti-Dumping Agreement. In particular, the specific data that was used as facts available for calculation of the alleged margins of dumping was not disclosed. The

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

Panel in China – Broiler Products specifically indicated that the investigating authority is expected to disclose the facts which it used to replace the missing information.

The KADI withholds the data and makes erroneous determinations based on data that is completely unrelated to Kazakhstan, which prevents the Ministry from defending its interests in this proceeding

7. Conclusion

Given the lack of justification of imposition and continuation of the antidumping measure against Kazakhstan, the Ministry respectfully requests to revoke the measure at issue.

**Tanggapan KADI**

Terkait argument ini, penjelasan KADI sudah jelas pada tanggapan KADI di butir-butir pertanyaan lainnya. Kami jelaskan sekali lagi, dalam rangka merespon keberatan dan argument pihak Kazakhstan, KADI telah meminta data dan informasi yang diperlukan kepada pihak Kazakhstan, tetapi hingga batas waktu yang telah ditentukan, pihak Kazakhstan tidak menyampaikan tanggapan atau data dan informasi yang diperlukan. Sehingga dalam proses penyelidikan SR ke-3 ini, KADI menggunakan data terbaik yang dimiliki.

Laporan data utama (essential facts) tidak rahasia yang disampaikan oleh KADI telah memuat ringkasan dari data rahasia berupa penjelasan dalam narasi dan angka indeks sesuai dengan article 6.5.1 ADA, dan KADI menganggap bahwa data versi tidak rahasia yang disampaikan dalam laporan data utama sudah cukup dan dapat dimengerti.

8. First, the rules of application of the measure were clearly violated from the outset, in 2013. The Indonesian Anti-Dumping Committee has not conducted an original investigation of imports from Kazakhstan and has not established the substantive requirements for imposition of the anti-dumping measure: dumping, injury and causal link

It is obvious that in the absence of the original investigation and affirmative determination with regard to Kazakhstan the rules for continued application of the

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

antidumping measure cannot be met. Therefore, in this proceeding, any analysis of the likelihood of dumping and injury is inherently flawed

9. Second, the essential facts report contains the explanation to our concern that refers to alleged circumvention. In this regard, the Ministry would like to stress that there was no circumvention involving Kazakhstan and the Indonesian Anti-Dumping Committee has never established circumvention

### **Tanggapan KADI**

Respon KADI terhadap pertanyaan-pertanyaan di butir 8-9, telah diuraikan dalam penjelasan-penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan pihak Kazakhstan di butir-butir sebelumnya. KADI memutuskan untuk mengenakan BMAD terhadap impor HRC dari Kazakhstan karena setelah Rusia dikenakan BMAD, impor asal Kazakhstan meningkat secara signifikan. Sebagaimana diketahui bahwa pada tanggal 1 Januari 2010, Kazakhstan bersama dengan Rusia dan Belarus mengumumkan diberlakukannya *common external tariff* (CET) sebagai *the Customs Union of the Eurasian Economic Community* atau *Customs Union of Russia, Belarus, and Kazakhstan*. Sehingga dalam rangka menjamin efektivitas pengenaan BMAD, KADI memutuskan untuk mengenakan BMAD terhadap produk impor HRC asal Kazakhstan.

Sesuai permohonan IDN, penyelidikan SR ke-3 ini dimaksudkan untuk memperpanjang pengenaan BMAD dari penyelidikan SR sebelumnya (2018 dan 2023). Pada penyelidikan SR tersebut, KADI telah mengirimkan dokumen penyelidikan termasuk kuesioner kepada seluruh pihak yang berkepentingan termasuk pihak Kazakhstan, agar KADI dapat memperoleh data dan informasi dari para pihak tersebut yang dapat digunakan dalam penyelidikan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan, khususnya terkait argumentasi Kazakhstan. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah terkait praktek *custom union* yang diyakini oleh pihak Kazakhstan menjamin tidak terjadinya *evation*, serta sistem perdagangan antar anggota custom union dan negara di luar union. Namun, hingga dengan batas waktu yang telah diberikan, pihak Kazakhstan memilih untuk tidak kooperatif. Sehingga diputuskan untuk tetap melanjutkan

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

pengenaan BMAD terhadap Kazakhstan. Selanjutnya, pada penyelidikan SR saat ini, KADI juga telah memberikan kesempatan untuk Pihak Kazakshtan untuk menjawab kuesioer, namun hingga saat ini, tidak ada respon dari Pihak Kazakshtan.

10. Third, we noticed that the Indonesian Anti-Dumping Committee misunderstands the concept of the customs union. Once again, we would like to clarify that the customs union does not affect the origin of goods. This is very important. The goods exported from the territory of the Republic of Kazakhstan retain their national origin, which is certified by the respective national authorized body, i.e. the National Chamber of Entrepreneurs of the Republic of Kazakhstan. The authorized body certifies that the good originates in Kazakhstan only if origin requirements are fulfilled in accordance with the applicable laws of the Republic of Kazakhstan

**Tanggapan KADI:**

KADI telah beberapa kali merespon terkait dengan pertanyaan Kazakshtan ini, KADI kembali menegaskan pemahaman KADI tentang definisi *Custom Union* berdasarkan sumber-sumber berikut:

Berdasarkan definisi umum “Customs Union” yang didefinisikan oleh *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT), sebagai bagian dari kerangka WTO, adalah sebagai berikut:

*Custom union* berarti substitusi satu wilayah pabean untuk dua atau lebih wilayah pabean, sehingga:

- (i) bea masuk dan peraturan perdagangan yang membatasi lainnya (kecuali, jika perlukan, yang diperbolehkan berdasarkan Pasal XI, XI, XIII, XIV, XV dan XX) dihapuskan sehubungan dengan secara substansial semua perdagangan antara wilayah konstituen serikat pekerja atau setidaknya sehubungan dengan untuk secara substansial semua perdagangan produk yang berasal dari wilayah tersebut, dan,
- (ii) tunduk pada ketentuan-ketentuan paragraf 9, pada dasarnya tugas yang sama dan peraturan perdagangan lainnya diterapkan oleh masing-masing

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

anggota *union* pada perdagangan di wilayah yang tidak termasuk dalam serikat.

Selanjutnya, berdasarkan *Treaty on the Eurasian Economic Union, Custom Union* didefinisikan sebagai bentuk integrasi perdagangan dan ekonomi dari Negara-negara anggota yang menyediakan wilayah pabean terpadu yang bebas dari bea masuk (bea, pajak, dan biaya lain yang memiliki efek setara), tindakan non-tarif, perlindungan khusus antidumping dan *countervailing measures*, tetapi dengan tariff bea cukai umum dan metode penilaian umum yang mengatur perdagangan luar negeri dengan negara ketiga.

Sebagai kesatuan wilayah pabean dimana tidak ada bea masuk (bea, pajak, dan biaya lain yang memiliki efek setara) yang diterapkan, arus barang di dalam *member states* mengalir bebas tanpa hambatan apapun. Dalam kondisi seperti ini, tindakan penghindaran akan mudah dilakukan oleh negara anggota EAEU. Untuk memastikan efektivitas penerapan Tindakan Anti-dumping (BMAD) terhadap HRC dari negara-negara yang berada dalam satu *custom union* dengan Rusia, tindakan tersebut kemudian diperluas ke negara-negara Anggota EAEU

Oleh karena itu, KADI telah memberikan kesempatan yang cukup kepada pihak Kazakhstan (Pemerintah) untuk dapat memberikan data dan informasi pendukung yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan KADI di dalam penyelidikan. Namun, hingga saat ini, KADI tidak memperoleh data yang dimaksud (tidak kooperatif). Sehingga berdasarkan hal tersebut, KADI tetap melanjutkan penerapan BMAD sesuai PMK No. 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022 serta penyelidikan SR ketiga terhadap Kazakhstan.

**(2) Ministry of Economic Development of the Russian Federation and the Ministry of Industry and Trade of the Russian Federation dan Trade Representation of the Russian Federation in the Republic of Indonesia**

11. No sufficient evidence of recurrence dumping by Russian exporters
12. Incorrect calculation of export price an dumping margin

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

According to the Report, in the absence of Russian HRC export to Indonesia the Investigating Authority calculated the export price for Russian HRC using export prices Obtained from Ukrainian statistics agency. The Russian side submits that this data does not constitute are liable basis for determination of export price of Russian products

The Russian side takes note of the explanation that none of the interested parties cooperated with the Investigating Authority in this proceeding...the Russian side submits that Article 6.8 of the ADA does not enable to use anything an authority may wish. In this case, the task before the Investigating Authority was to establish the export price of the product originating in Russia, not in Ukraine

... Thus, the dumping margin was calculated on the basis of inconsistent data

#### **Tanggapan KADI**

Perlu kami tegaskan kembali, penyelidikan ini adalah penyelidikan SR dimana hanya melanjutkan pengenaan BMAD.

KADI **sudah** meminta data dan informasi yang diperlukan kepada pihak Russia, tetapi hingga batas waktu yang telah ditentukan, pihak Rusia tidak menyampaikan tanggapan atau data dan informasi yang diperlukan. Sehingga dalam melakukan perhitungan dumping dalam penyelidikan SR ke-3 ini, KADI menggunakan data terbaik yang dimiliki.

13. the Report states that during the POI there was price suppression and undercutting by Russian exporters of HRC. In this regard, the Russian side is concerned about how could such suppression and undercutting have been assessed bearing in mind absence of export from Russia to Indonesia for more than 10 years

#### **Tanggapan KADI**

Karena tidak terdapat impor dari Russia, maka untuk menganalisa apakah masih ada undercutting atau tidak, maka kami menggunakan data impor asal Ukraina sebagai acuan. Alasan menggunakan data impor dari Ukraina untuk menghitung harga impor dari Rusia karena secara geografis Ukraina berada dekat dengan Rusia dan



**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

komponen serta biaya produksi kami nilai kurang lebih sama dengan di Rusia. Selain itu, Rusia dan Ukraina masih tergabung di dalam wilayah CIS (*Commonwealth of Independent States*).

14. No evidence of increasing Russian export to Indonesia

The Russian side would like to note that Russian producers of HRC have reoriented their export flows several years ago. On the basis of information available to the Russian side, the main export markets for Russian HRC are Türkiye, Uzbekistan, Egypt and Azerbaijan.... Indonesian market is not attractive for the reason of remote location and disrupted logistic chains for more than 10 years of non-use

As a result, significant demand for Russian products exists in the domestic market and in markets other than Indonesia.

**Tanggapan KADI**

Pernyataan ini tidak benar, karena di dalam laporan data utama yang telah disampaikan oleh KADI tidak disebutkan adanya peningkatan ekspor Rusia ke Indonesia selama periode penyelidikan. Dalam laporan tersebut kami menyampaikan sebagai berikut:

“...meskipun tidak terdapat ekspor Rusia ke Indonesia setelah pengenaan BMAD, namun Rusia memiliki kemampuan ekspor yang cukup besar sehingga terdapat kemungkinan adanya peningkatan ekspor dari Rusia ke Indonesia apabila pengenaan BMAD dihentikan.”

15. No sufficient evidence of recurrence of injury by Russian exporters

16. The favorable state of the domestic industry

In accordance with the Report the Investigating Authority confirms the improvement of almost all production and financial indicators of the Applicant, the Russian side believes that due the stable production and financial statement of the Applicant, absence of imports of the Product of Russian origin as well as the impossibility for Russian imports to be increased, recurrence of the injury for Applicant is unlikely

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

### **Tanggapan KADI**

Indikator kinerja ekonomi IDN memang telah menunjukkan perbaikan. Selain karena adanya BMAD juga karena IDN berupaya melakukan efisiensi. Dari data yang dimiliki oleh KADI, masih ditemukan faktor-faktor *continuation and recurrence likelihood* yang terlihat dari *excess capacity* dari Rusia serta adanya hambatan perdagangan berupa pengenaan BMAD dari negara lain terhadap Rusia. Memang beberapa tahun terakhir ini, impor HRC dari Rusia sudah tidak ada, namun berdasarkan perhitungan menggunakan konstruksi, masih terdapat dumping dan *excess capacity* yang cukup besar sehingga apabila pengenaan BMAD dihentikan, *dumping* akan terus terjadi dan IDN akan kembali mengalami *injury* akibat meningkatnya impor HRC dari Rusia dan dari negara lainnya yang dituduh dumping. Sebagai catatan, penyelidikan SR dimaksudkan untuk memutuskan apakah pengenaan BMAD dilanjutkan atau dihentikan.

#### 17. No evidence of substantial export potential of Russian producers

It is stated in the Report that Russian producers of HRC have excess production capacity that in the absence of anti-dumping duty is likely to lead to the recurrence of injury. However, no factual information or any kind of evidence was provided. Moreover, according to the Report the increase of Russian export of HRC to other countries demonstrates a substantial export potential of Russian producers.

The Russian side considers these arguments groundless. Based on these arguments it cannot be concluded that the expiry of the duty would be likely to lead to recurrence of injury.

### **Tanggapan KADI**

Berdasarkan data yang KADI miliki, menunjukkan bahwa masih terjadi *excess capacity* produk HRC asal Rusia yang masih berpotensi untuk mengakibatkan berulangnya kembali atau berlanjutnya kerugian bagi IDN kami.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK HOT ROLLED COIL (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

18. The Russian side believes that the calculation of export price and dumping margin is incorrect, since the Ukrainian export prices were used for calculation of Russian export price and no explanation was given for such substitution.

*For reference: According to the Report of Anti-Dumping Committee of Indonesia, in the absence of Russian HRC export to Indonesia the Investigating Authority calculated the export price for Russian HRC using export prices obtained from Ukrainian statistics agency. The Russian side submits that this data does not constitute a reliable basis for determination of export price of Russian products. This data may illustrate the export price of a product originating in another country, but it has nothing to do with the export price of Russian products. The Russian side fails to see any explanation to the contrary in the Report.*

In calculation of export price, the Authority had to rely on the facts available, because none of the interested parties cooperated. Without challenging the right of the Authority to use the facts available in such circumstances, the Russian side submits that Article 6.8 of the Agreement on Implementation of Article VI of the General Agreement on Tariffs and Trade 1994 (ADA) does not enable to use anything an authority may wish.

*For reference: In this case, the task before the Authority was to establish the export price of the product originating in Russia, not in Ukraine. The report does not explain what efforts had the Authority made to obtain the data on export price of the product originating exactly in Russia. It also does not explain whether the Authority attempted to check the relevance of the prices from Ukraine for its determination with regard to Russia, whether it found sufficient evidence to establish such relevance and what exactly this evidence was.*

*The Russian side believes that the Authority has failed to establish that the prices it used are relevant for determination of export price of the Russian product. It appears from the Report that it made a shot in the dark in an attempt to fill in the deficiencies on the record.*

The Russian side draws the attention of the Authority to paragraph 7 of Annex II to the ADA which requires to base findings on the facts available with special circumspection. The Russian side fails to see how this requirement has been observed.

Thus, the dumping margin was calculated on the basis of inconsistent data. Hence, the Authority failed to prove the likelihood of recurrence of dumping by Russian exporters.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

**Tanggapan KADI**

Perlu kami tegaskan kembali, penyelidikan ini adalah penyelidikan SR untuk memutuskan apakah pengenaan BMAD masih akan dilanjutkan atau tidak. Oleh karenanya, fokus penyelidikan diarahkan pada faktor-faktor *recurrence and continuation likelihood of dumping and injury*.

KADI sudah meminta data dan informasi yang diperlukan kepada pihak Russia, tetapi hingga batas waktu yang telah ditentukan, pihak Rusia tidak menyampaikan tanggapan atau data dan informasi yang diperlukan. Sehingga dalam proses penyelidikan, KADI menggunakan data terbaik yang dimilikinya.

19. The Russian side would like to stress that there is no evidence of increasing Russian export to Indonesia:

1) Russian producers of HRC have reoriented their export flows several years ago.

*For reference: On the basis of information available to the Russian side, the main export markets for Russian HRC are Türkiye, Uzbekistan, Egypt and Azerbaijan. It can be noticed that most of these countries have the common feature – they are rather close to Russia. Russian companies continue to supply to these markets and Indonesian market is not attractive for the reason of remote location and disrupted logistic chains for more than 10 years of non-use.*

**Tanggapan KADI**

Pernyataan ini tidak benar, karena di dalam laporan data utama yang telah disampaikan KADI tidak disebutkan adanya “peningkatan” ekspor Rusia ke Indonesia selama periode penyelidikan. Dalam laporan tersebut kami menyampaikan sebagai berikut:

“...meskipun tidak terdapat ekspor Rusia ke Indonesia setelah pengenaan BMAD, namun Rusia memiliki kemampuan ekspor yang cukup besar sehingga terdapat kemungkinan adanya peningkatan ekspor dari Rusia ke Indonesia apabila pengenaan BMAD dihentikan.”

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan adanya “*likelihood or recurrent analysis*” berdasarkan adanya kemampuan ekspor Rusia yang cukup besar sehingga

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

terdapat kemungkinan adanya peningkatan ekspor dari Rusia ke Indonesia apabila pengenaan BMAD dihentikan, terlebih karena *excess capacity* produk HRC asal Rusia yang cukup besar dan berpotensi untuk mengakibatkan berulang atau berlanjutnya kembali kerugian bagi IDN di Indonesia.

20. The Russian side emphasizes that Authority failed to provide factual information or any kind of evidence that Russian producers of HRC have excess production capacity.

*For reference: According to the Report the increase of Russian export of HRC to other countries demonstrates a substantial export potential of Russian producers. The Russian side considers these arguments groundless. Based on these arguments it cannot be concluded that the expiry of the duty would be likely to lead to recurrence of injury*

21. Conclusion

The Russian side asks the Authority to consider all the above-mentioned arguments and to terminate the review without prolonging duties for Russian product since there are no grounds required by Article 11.3 of the ADA.

In addition, the Russian side would like to note that none of previous comment were taken into account by Authority. We kindly ask to consider them carefully.

**Tanggapan KADI**

KADI sudah meminta data dan informasi yang diperlukan kepada pihak Russia, tetapi hingga batas waktu yang telah ditentukan, pihak Rusia tidak menyampaikan tanggapan atau data dan informasi yang diperlukan. Sehingga dalam proses penyelidikan, KADI menggunakan data terbaik yang dimiliki.

Oleh karena itu, KADI berpandangan bahwa dengan adanya bukti “likelihood and recurrent” yang telah KADI sampaikan pada laporan data utama maupun laporan akhir, pengenaan BMAD masih diperlukan.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
YANG BERASAL DARI NEGARA  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

---

**J. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

1. Berdasarkan hasil penyelidikan, KADI menyimpulkan sebagai berikut:
  - a. Berdasarkan resital 42 – 54 masih ditemukan margin dumping yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dari negara yang saat ini dikenakan BMAD, sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik dumping masih berlanjut.
  - b. Berdasarkan resital 35 – 41, kinerja IDN selama periode P1 (1 Juli 2019 – 30 Juni 2020), P2 (1 Juli 2020 – 30 Juni 2021) dan P3 (1 Juli 2021 – 30 Juni 2022) Secara umum, kinerja ekonomi IDN telah mengalami perbaikan yang direfleksikan oleh beberapa indikator yang mengalami peningkatan, antara lain penjualan dalam negeri dan industri dalam negeri lainnya, penjualan domestik, produksi, arus kas, ROI, kemampuan meningkatkan modal dan pertumbuhan penjualan. Perpanjangan pengenaan BMAD diharapkan dapat mempertahankan kinerja indikator ekonomi IDN yang mengalami perbaikan. Memperpanjang pengenaan BMAD dapat mendorong tercapainya kinerja ekonomi IDN yang semakin stabil.
  - c. Berdasarkan resital 55 – 57, total impor produk yang diselidiki dari negara yang dituduh dumping selama periode penyelidikan mengalami penurunan. Penurunan tersebut menunjukkan efektivitas dari pengenaan BMAD yang dinilai cukup efektif. Secara dampak harga, terjadi *price suppression* pada P1 dimana IDN melakukan secara rugi, selanjutnya terjadi perbaikan pada P2 dan P3.
  - d. Selain itu berdasarkan bagian G. Faktor *Recurrence* dan *Likelihood* Terjadinya Dumping dan Kerugian, ditemukan bahwa ekspor dari beberapa negara yang dituduh dumping (khususnya RRT dan Thailand) ke negara lainnya di dunia masih terus mengalami peningkatan, negara yang dituduh dumping masih memiliki *excess capacity* yang masih cukup tinggi sehingga apabila pengenaan BMAD dihentikan, ekspornya akan meningkat kembali. Selain itu, terdapat pengenaan *trade remedies* dari negara lain terhadap seluruh negara yang dituduh dumping oleh Indonesia (RRT, India, Russia, Kazakhstan, Taiwan dan Thailand) yang membuat negara-negara tersebut akan mencari pengalihan pasar ekspornya. Sehingga apabila pengenaan BMAD dihentikan, dumping dan injury akan berulang kembali.

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* (SR)  
 ATAS PENGENAAN BMAD TERHADAP IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* (HRC)  
 YANG BERASAL DARI NEGARA  
 REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,  
 BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

2. Berdasarkan kesimpulan hasil penyelidikan pada poin 1 di atas, KADI merekomendasikan perpanjangan pengenaan BMAD terhadap impor *Hot Rolled Coil* (HRC) asal Republik Rakyat Tiongkok (RRT), India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand dengan besaran sesuai PMK Nomor No. 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022, sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekomendasi Besaran BMAD**

No.	Negara Asal Barang	Perusahaan	Besaran BMAD (%)
1.	Republik Rakyat Tiongkok	Wuhan Iron & Steel (Group) Co.	0
		Angang Steel Company Ltd.	20
		Baoshan Iron & Steel Co. Ltd.	20
		Perusahaan lainnya	20
2.	India	Essar Steel Ltd.	12,95
		JSW Steel Ltd.	20
		Perusahaan lainnya	20
3.	Rusia, Kazakhstan, dan Belarusia	Novolipetsk Steel	8,96
		Magnitogorsk Iron & Steel Works	20
		JSC Severstal	5,58
		Perusahaan lainnya	20
4.	Taiwan	Chung Hung Steel Corporation	4,24
		China Steel Corporation	0
		Shang Shing Steel Industrial	4,70
		Perusahaan lainnya	20
5.	Thailand	Sahaviriya Steel Industries Public Co. Ltd.	11,23
		Nakorntai Strip Mill Public Co.Ltd.	12,78
		G Steel Ltd.	7,52
		Perusahaan lainnya	20

3. Perpanjangan pengenaan BMAD diusulkan berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal diundangkan.

Januari 2024

Komite Anti Dumping Indonesia